

**PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *CURRENT RATIO* DENGAN *GROSS PROFIT MARGIN*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN JAKARTA
ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : ANNISA RAPIKA
NPM : 1705160342
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

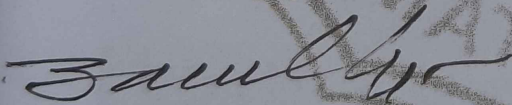
Nama : ANNISA KAFIKA
NPM : 1705160342
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP CURRENT RATIO DENGAN GROSS PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


(Dr. H. BAHRIL DATUK, S.SE., MM)


(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si)

Pembimbing

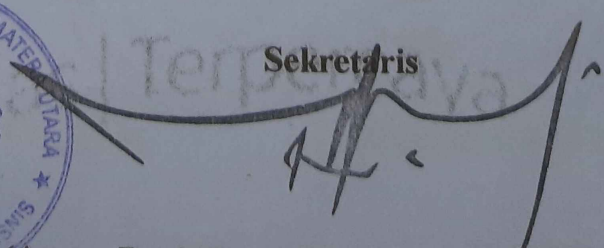

(SAPRINAL MANURUNG, SE., MA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)


(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANNISA RAPIKA
N.P.M : 1705160342
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP CURRENT RATIO DENGAN GROSS PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

SAPRINAL MANURUNG, S.E., M.A
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Annisa Rapika
NPM : 1705160342
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Saprial Manurung, S.E., M.A
Judul Penelitian : Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai *Variabel Moderating* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah, identifikasi, batasan, rumusan tujuan	20/3/2021	sf
Bab 2	Perbaiki kutipan referensi tambahkan teori minimal 4 dalam satu sub judul	20/3/2021	sf
Bab 3	Perbaiki metodologi jumlah anwiew	20/3/2021	sf
Bab 4	Perbaiki teori tentang pembah. serta dgn pengelast.	6/7/20	sf
Bab 5	Perbaiki kesimpulan & sa.	10/7/20	sf
Daftar Pustaka	lengkap daftar pustaka. serta diteliti	10/7/20	sf
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC.	20/7/21	sf

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

Medan, Juli 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(SAPRINAL MANURUNG, S.E., M.A.)

ABSTRAK

PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *CURRENT RATIO* DENGAN *GROSS PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANNISA RAPIKA

Program Studi Manajemen

Email : annisarapika166@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*, (3) Untuk mengetahui *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*, (4) Untuk mengetahui *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*, (5) Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio*, (6) Untuk mengetahui *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* dimoderasi oleh *Gross Profit Margin*, (7) Untuk mengetahui *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dimoderasi oleh *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 8 perusahaan JII yang terdaftar di BEI yang mengeluarkan data laporan tahun 2012-2019 dengan lengkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan alat analisis regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *eviews 10*. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*. *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*.

Kata Kunci : *Receivable Turnover*, *Inventory Tunrover*, *Current Ratio*, dan *Gross Profit Margin*

ABSTRACT

THE EFFECT OF RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY TURNOVER ON CURRENT RATIO WITH GROSS PROFIT MARGIN AS MODERATING VARIABLES IN JAKARTA ISLAMIC INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

ANNISA RAPIKA

Program Studi Manajemen

Email : annisarapika166@gmail.com

This study aims to: (1) To determine the effect of Receivable Turnover on Gross Profit Margin, (2) To determine the effect of Inventory Turnover on Gross Profit Margin, (3) To determine Receivable Turnover to Current Ratio, (4) To determine Inventory Turnover to Current Ratio, (5) To find out Gross Profit Margin to Current Ratio, (6) To find Receivable Turnover to Current Ratio moderated by Gross Profit Margin, (7) To find out Inventory Turnover to Current Ratio moderated by Gross Profit Margin at Jakarta Islamic Company Index Listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a quantitative research type, the sample used in this study are 8 JII companies listed on the IDX that issue complete report data for 2012-2019. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique used a panel data regression analysis tool. Processing data in this study using views 10. Based on this research, the results of Receivable Turnover have no significant effect on Gross Profit Margin. Inventory Turnover has no significant effect on Gross Profit Margin. Receivable Turnover has no significant effect on the Current Ratio. Inventory Turnover has a significant effect on the Current Ratio. Gross Profit Margin has a significant effect on the Current Ratio. Gross Profit Margin does not moderate the effect of Receivable Turnover on Current Ratio. Gross Profit Margin does not moderate the effect of Inventory Turnover on Current Ratio.

Key Words : *Receivable Turnover, Inventory Tunrover, Current Ratio, and Gross Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* Dengan *Gross Profit Margin* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama

penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Idris dan Ibunda Yuslinda Purba tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan proposal ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Siselaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Saprial Manurung, SE, MA selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal ini.
10. Kepada sahabat peneliti levi Nia Mapita, Yuni Anggraini, Nurul Syafrida, Ade ervina yang telah menyemangati.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Proposal yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus

Penulis

ANNISA RAPIKA
1705160342

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian	18
1.6 Manfaat Penelitian	19
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1 <i>Receivable Turnover</i>	20
2.1.1.1 Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	20
2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan <i>Receivable Turnover</i>	22
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Receivable Turnover</i>	24
2.1.1.4 Pengukuran <i>Receivable Turnover</i>	24
2.1.2 <i>Inventory Turnover</i>	25
2.1.2.1 Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	25
2.1.2.2 Tujuan <i>Inventory Turnover</i>	28
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	29
2.1.2.4 Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	29
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	30
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	30
2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	33
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	34
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	35
2.1.4 <i>Gross Profit Margin</i>	36
2.1.4.1 Pengertian <i>Gross Profit Margin</i>	36
2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan <i>Gross Profit Margin</i>	38
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Gross Profit Margin</i>	39

2.1.4.4 Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i>	39
2.2 Kerangka Konseptual	40
2.3 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Definisi Operasional.....	48
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.4 Populasi dan Sampel	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data	65
4.2 Analisis Data.....	100
BAB 5 HASIL PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	108
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Retained Earnings</i>	3
Tabel 1.2 <i>Receivables</i>	4
Tabel 1.3 <i>Receivable Turnover</i>	4
Tabel 1.4 <i>Cost Of Revenues</i>	6
Tabel 1.5 <i>Inventories</i>	7
Tabel 1.6 <i>Inventory Turnover</i>	7
Tabel 1.7 <i>Current Assets</i>	10
Tabel 1.8 <i>Current Liabilities</i>	11
Tabel 1.9 <i>Current Ratio</i>	12
Tabel 1.10 <i>Gross Profit</i>	13
Tabel 1.11 <i>Revenues</i>	14
Tabel 1.12 <i>Gross Profit Margin</i>	14
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	51
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	52
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	53
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Penelitian	65
Tabel 4.2 Hasil Regresi CEM Model 1	68
Tabel 4.3 Hasil Regresi CEM Model 2	69
Tabel 4.4 Hasil Regresi FEM Model 1	70
Tabel 4.5 Hasil Regresi FEM Model 2	71
Tabel 4.6 Hasil Regresi REM Model 1	72
Tabel 4.7 Hasil Regresi REM Model 2.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow Model 1	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Model 2	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman Model 1	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Model 2	77
Tabel 4.12 Hasil Uji LM Model 1	79
Tabel 4.13 Hasil Uji LM Model 2	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolnearitas Model 1	82
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolnearitas Model 2	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	83
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	84
Tabel 4.20 Ringkasan Koefisien Analisis Jalur	85
Tabel 4.21 Hasil Uji t Model 1	86
Tabel 4.22 Hasil Uji t Model 2	89
Tabel 4.23 Hasil Uji F Model 1	94
Tabel 4.24 Hasil Uji F Model 2	95
Tabel 4.25 Hasil R-Square Model 1	96
Tabel 4.26 Hasil R-Square Model 2	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 3.1 Analisis Jalur	60
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	62
Gambar 3.23Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	63
Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1	81
Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 2	81

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di Asia, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) berupaya untuk meningkatkan pengembangan pasar modal yang berbasis syariah. Aktivitas perdagangan saham dengan prinsip syariah telah mewarnai perkembangan pasar saham Indonesia sejak 2000 dan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan keberadaan *Jakarta Islamic Index* tersebut, investor pada pasar saham semakin memiliki alternatif dalam melakukan pilihan investasi, terutama bagi investor yang menerapkan prinsip syariah bagi manajemen portofolio yang dimilikinya.

Menurut Haryanto (2010) Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal.

Terkait dengan kegiatan investasi termasuk investasi di bursa saham, prinsip ekonomi Islam sangat menganjurkan dilakukannya investasi yang diharapkan dapat menjadi bekal persiapan masa depan, mengingat tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui apa yang terjadi pada masa depan, sebagaimana ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 88 berikut:

وَلَا بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوهُا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ فَرِيقًا لِيَتَأْكُلُوا مِنْ
بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Perusahaan syariah pada saat ini di Indonesia berkembang pesat khususnya bagi para investor muslim yang berkeinginan menanamkan dananya di perusahaan yang telah terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* untuk mendapat profit atas modal yang ditanam yang sesuai dengan prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* atau yang biasa disebut JII diharapkan bisa mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham yang berbasis syariah di Indonesia.

Dasar pemilihan *Jakarta Islamic Index* pada penelitian ini adalah untuk menambah tingkat kepercayaan para investor dalam melakukan investasi pada saham yang bertbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Dalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 perusahaan, dan seluruhnya telah menggunakan menggunakan IPO (Initial Public Offering) yaitu penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Dan dari 30 perusahaan tersebut penulis memilih 8 perusahaan yang memiliki data laporan keungan yang lengkap.

Menurut Prihadi (2019 hal, 149) ratio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan asset. Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Berikut tabel *Retained Earnings* pada *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.1 *Retained Earnings* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL RETAINED EARNINGS							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	3,214,075	3,497,238	3,845,417	4,375,360	5,028,694	5,626,394	6,047,701	4,560,821
2	ICBP	4,827,947	5,963,662	7,475,019	8,850,067	10,979,473	12,799,244	14,386,950	13,823,091
3	INDF	21,206,278	23,648,595	16,215,970	16,827,340	19,506,084	21,378,442	22,232,345	23,971,394
4	JSMR	3,241,964	3,524,531	3,920,148	4,895,330	6,491,367	8,124,829	9,456,036	10,745,621
5	MNCN	3,511,054	4,085,503	5,354,711	6,679,366	6,460,202	7,317,991	8,997,829	5,760,325
6	PGAS	23,539,967	25,453,233	28,828,484	33,112,787	34,457,620	34,831,917	40,817,890	39,872,949
7	SMGR	19,349,665	20,245,794	21,630,157	23,814,977	26,527,985	26,733,361	28,015,040	27,994,536
8	UNVR	3,780,805	4,067,110	4,426,482	4,655,060	4,531,958	5,001,088	7,405,833	6,783,532

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *retained earnings* mengalami fluktuasi. Laba ditahan adalah laba yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham Wibowo & Arif (2010 hal, 60). Keuntungan yang tidak diberikan tersebut digunakan lagi oleh perusahaan guna diinvestasikan lagi sebagai dana internal.

Berikut tabel *Receivables* pada *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.2 *Receivables* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL RECEIVABLES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	3,214,075	5,537,055	4,350,615	3,093,357	2,600,467	2,787,659	4,225,222	3,282,847
2	ICBP	2,253,257	2,454,553	2,909,202	3,363,697	3,893,935	4,126,439	5,039,150	6,879,649
3	INDF	3,645,399	4,959,416	4,339,670	5,116,610	5,204,517	6,404,803	5,845,011	7,839,835
4	JSMR	1,469,344	78,934	48,089	164,374	8,278,539	11,547,364	10,773,166	13,752,934
5	MNCN	2,615,430	3,061,528	3,215,473	3,395,309	3,053,716	2,942,929	3,274,642	4,890,251
6	PGAS	4,641,745	4,964,355	5,127,138	5,675,984	7,459,754	7,170,964	8,621,282	5,983,327
7	SMGR	3,076,853	3,358,741	3,432,557	3,628,641	4,018,284	4,995,015	6,032,228	5,869,543
8	UNVR	4,839,145	5,352,625	3,052,260	3,602,272	3,809,854	4,854,798	5,103,406	4,854,532

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *receivable* mengalami fluktuasi. Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang Wibowo & Arif (2010 hal, 60).

Berikut tabel *Receivable Turnover* pada *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019:

Tabel 1.3 *Receivable Turnover* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL RECEIVABLE TURNOVER								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	1.088	0.632	0.884	1.414	1.934	2.018	1.431	1.389	9.600
2	ICBP	2.143	2.430	2.569	2.631	2.820	3.102	2.855	2.009	18.836
3	INDF	6.487	4.768	3.737	3.289	3.748	3.338	3.804	3.058	29.607
4	JSMR	2.206	44.652	81.519	29.782	0.784	0.704	0.878	0.781	160.635
5	MNCN	1.562	1.334	1.665	1.967	2.116	2.487	2.748	1.178	14.047
6	PGAS	5.071	5.127	5.623	5.834	4.619	4.857	4.735	6.664	36.818
7	SMGR	6.580	6.028	6.301	6.563	6.602	5.352	4.644	4.769	42.752
8	UNVR	0.781	0.760	1.450	1.292	1.190	1.030	1.451	1.397	8.154
Rata-rata		2523.55	25.236	65.066	102.479	51.642	22.771	21.986	21.276	20.024

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *receivable turnover* mengalami fluktuasi. Rata-rata *receivable turnover* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di BEI sebesar 20.024%, 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata. Semakin kecil perputaran piutang, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin lambat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

Menurut Hery (2016 hal, 180) Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang atau dengan kata lain piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative singkat sehingga perusahaan butuh waktu lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Menurut Kasmir (2015 hal, 180) Perputaran sediaan atau *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Penelitian yang dilakukan (Haryanto, 2010) menyatakan bahwa *Receivable Turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Dan Penelitian Runtulalo dkk. (2018) yang

menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. *Receivable Turnover* bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak sehingga akan meningkatkan hutang lancar perusahaan.

Berikut tabel *Cost Of Revenues* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.4 *Cost Of Revenues* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL COST OF REVENUES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	19,477,031	20,056,136	20,736,407	17,548,827	13,337,659	16,420,654	15,614,816	14,840,653
2	ICBP	15,913,098	18,668,990	21,962,609	22,121,957	23,606,755	24,547,757	19,886,903	19,746,864
3	INDF	36,610,248	43,402,144	46,544,646	46,803,889	47,321,877	50,318,096	39,272,319	41,834,845
4	JSMR	5,071,337	5,280,662	5,483,825	5,720,422	11,805,012	29,784,309	23,148,718	22,945,739
5	MNCN	2,856,657	2,850,657	2,813,381	2,860,607	2,874,751	2,670,473	2,248,831	2,750,638
6	PGAS	20,539,380	22,508,587	24,180,642	30,862,955	27,514,762	29,431,133	26,278,498	28,745,642
7	SMGR	13,790,768	14,759,154	15,388,431	16,302,008	16,278,434	19,854,065	15,115,811	17,640,864
8	UNVR	13,414,122	14,978,947	17,412,413	17,835,061	19,594,636	19,984,776	20,709,800	23,846,453

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *cost of revenues* mengalami fluktuasi. Menurut Darsono (2020 hal, 140) *cost of revenues* atau sering disebut harga pokok penjualan adalah biaya yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. HPP muncul pada laporan laba rugi sebagai komponen utama dari biaya operasi. HPP juga disebut sebagai biaya penjualan.

Berikut tabel *Inventoris* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.5 Inventories pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL INVENTORIES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	1,234,109	1,581,501	934,877	2,598,793	862,466	1,072,638	1,518,144	2,754,983
2	ICBP	1,816,459	2,868,722	2,821,618	2,546,835	3,109,916	3,261,635	3,324,242	3,750,835
3	INDF	7,786,166	8,160,539	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,690,981	12,145,480	11,749,742
4	JSMR	17,317	20,758	21,960	20,154	86,975	134,245	309,889	208,954
5	MNCN	1,332,726	1,139,486	1,634,832	1,593,231	1,950,303	2,358,897	2,678,163	2,745,745
6	PGAS	665,742	769,043	813,171	636,891	877,280	823,999	960,371	1,840,853
7	SMGR	1,693,033	1,980,638	2,811,704	2,408,974	2,671,145	3,686,332	3,748,562	4,925,743
8	UNVR	2,426,242	3,269,694	2,325,989	2,297,502	2,318,130	2,393,540	2,658,073	2,854,534

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *inventories* mengalami fluktuasi. Menurut Nuraini & Andrianto (2020 hal, 108) Persediaan adalah suatu pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam kegiatan produksi dimana akan menghasilkan produk yang siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi.

Berikut tabel *Inventory Turnover* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.6 Inventory Turnover pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL INVENTORY TURNOVER								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	15.782	12.682	22.181	6.753	15.465	15.309	10.285	5.387	99.226
2	ICBP	8.761	6.508	7.784	8.686	7.591	7.526	5.982	5.265	53.590
3	INDF	4.702	5.319	5.505	6.136	5.587	5.192	3.233	3.560	36.183
4	JSMR	292.853	254.392	249.719	283.836	135.729	221.865	74.700	109.812	1528.781
5	MNCN	2.143	2.502	1.721	1.795	1.474	1.132	0.840	1.002	11.750
6	PGAS	30.852	29.268	29.736	48.459	31.364	35.717	27.363	15.615	234.990
7	SMGR	8.146	7.452	5.473	6.767	6.094	5.386	4.032	3.581	43.862
8	UNVR	5.529	4.581	7.486	7.763	8.453	8.349	7.791	8.354	51.146
Rata-rata		36392.98	363.930	318.694	323.054	363.402	204.360	293.172	127.410	145.267

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.6 dilihat bahwa rata-rata *inventory turnover* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebesar 145.267%, 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata. Modal kerja yang teranam dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan

pada masalah penentuan alokasi modal dalam *inventory*. *Inventory Turnover* yang rendah menandakan perusahaan tersebut mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan tidak dapat mengoptimalkan pengeluarannya.

Menurut Hery (2016 hal, 182) Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengambilan investasi yang rendah.

Menurut Harahap (2018 hal, 301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Hasil penelitian tentang *inventory turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio*. Dan juga hasil penelitian Aryani dkk., (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan diputar atau dijual selama satu periode dan ini tidak memiliki kaitan dengan besar atau kecilnya hutang lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut tabel *Current Assets* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.7 *Current Assets* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT ASSETS							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	6,543,531	6,749,774	6,719,745	7,285,599	7,391,379	8,816,349	12,049,643	10,778,251
2	ICBP	9,922,662	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,943,180	12,764,854
3	INDF	26,235,990	32,772,095	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,553,231	33,850,863
4	JSMR	3,167,892	3,349,061	3,545,784	3,729,047	12,965,884	18,987,065	15,233,377	13,754,832
5	MNCN	6,766,199	6,811,828	8,670,175	7,726,851	6,638,010	6,718,435	7,819,995	5,832,634
6	PGAS	23,908,162	24,363,174	23,148,543	25,247,134	28,547,123	24,495,434	37,225,834	35,842,543
7	SMGR	2,319,269	2,415,804	11,648,545	10,538,704	10,373,159	13,801,819	15,185,189	13,969,629
8	UNVR	5,035,962	5,862,939	6,337,170	6,623,114	6,588,109	7,941,635	8,325,029	6,821,439

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.7 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *current assets* mengalami fluktuasi. Menurut Sugeng (2017 hal, 40) Asset lancar adalah semua asset dalam bentuk kas dan asset lainnya yang diharapkan bisa segera dikonversikan ke dalam bentuk kas dalam waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan.

Menurut Hery (2016 hal, 152) Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas merupakan aset yang paling likuid, lalu diikuti dengan investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

Berikut tabel *Current Liabilities* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.8 *Current Liabilities* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT LIABILITIES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	4,534,272	5,679,038	6,183,756	4,871,402	5,815,708	5,429,491	8,122,386	7,930,832
2	ICBP	3,648,069	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	7,397,157	6,924,521
3	INDF	12,805,200	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	31,435,755	32,945,324
4	JSMR	2,894,372	4,189,469	4,301,010	7,743,787	18,626,989	24,997,940	27,511,964	27,740,748
5	MNCN	1,250,225	1,606,491	1,634,832	1,593,231	1,950,303	2,358,897	2,678,163	3,750,647
6	PGAS	11,553,370	11,635,948	13,567,272	9,780,912	10,955,337	6,322,324	8,687,973	9,744,942
7	SMGR	1,260,234	1,164,145	5,273,269	6,599,190	8,151,673	8,803,577	8,821,641	8,749,847
8	UNVR	7,535,896	8,419,442	8,864,832	10,127,542	10,878,074	12,532,304	11,134,786	12,642,754

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.8 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *current liabilities* mengalami fluktuasi. Menurut Amin (2018 hal, 140) Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang lebih lama.

Menurut Hery (2016 hal, 152) Kewajiban lancar adalah yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang harus masih dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam katagori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Berikut tabel *Current Ratio* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.9 *Current Ratio* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT RATIO								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	1.443	1.189	1.087	1.496	1.271	1.624	1.484	1.359	9.786
2	ICBP	2.720	2.411	2.183	2.326	2.407	2.428	2.020	1.843	16.758
3	INDF	2.049	1.683	1.807	1.705	1.508	1.503	1.131	1.027	11.533
4	JSMR	1.095	0.799	0.824	0.482	0.696	0.760	0.554	0.496	5.280
5	MNCN	5.412	4.240	5.303	4.850	3.404	2.848	2.920	1.555	29.199
6	PGAS	2.069	2.094	1.706	2.581	2.606	3.874	4.285	3.678	19.741
7	SMGR	1.840	2.075	2.209	1.597	1.273	1.568	1.721	1.597	12.511
8	UNVR	0.668	0.696	0.715	0.654	0.606	0.634	0.748	0.540	4.798

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.9 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *current ratio* mengalami fluktuasi. Rata-rata *current ratio* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di BEI sebesar 4.798%. 8 perusahaan berada di atas rata-rata, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Memimngkatnya *Current Ratio* menunjukkan perusahaan mampu seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Menurut Hery (2016 hal, 152) Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Salah satu yang menjadi minat para pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki *profitability* tinggi. Dengan hal itu, perusahaan itu dianggap perusahaan yang baik dalam pengelolaan modal, sehingga tidak diragukan lagi ketika pemegang saham

ingin menanamkan modalnya dengan harapan agar memperoleh keuntungan yang tinggi.

Menurut Kasmir (2015 hal. 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hasil penelitian tentang *gross profit margin* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Satria (2019) yang juga menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio*. *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien dan ini tidak berkaitan dengan hutang lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut tabel *Gross Profit* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.10 *Gross Profit* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL GROSS PROFIT							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	1,067,566	1,053,011	1,731,920	2,215,994	1,874,932	1,867,281	1,213,762	1,522,941
2	ICBP	5,803,815	6,425,691	8,059,854	9,619,137	10,859,314	11,058,836	9,591,327	10,532,853
3	INDF	13,591,300	14,329,854	17,049,806	17,258,058	19,337,607	19,868,522	15,469,868	13,642,811
4	JSMR	3,276,816	3,582,961	3,689,992	4,127,820	4,127,820	4,856,391	5,307,887	3,402,847
5	MNCN	3,408,603	3,671,690	3,852,597	3,84,328	3,855,525	4,382,213	3,281,205	4,738,420
6	PGAS	17,985,042	18,165,980	18,222,218	14,116,312	11,916,925	10,800,896	10,218,835	10,632,821
7	SMGR	9,637,398	10,528,991	11,598,604	10,645,996	9,855,872	7,959,599	6,339,480	7,973,920
8	UNVR	13,889,126	15,778,488	17,099,121	18,648,969	20,459,096	21,219,734	21,092,273	21,947,742

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.10 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2018 *gross profit* mengalami fluktuasi. Menurut Septiana (2019 hal, 155) Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Berikut tabel *Revenues* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2019 :

Tabel 1.11 *Revenues* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL REVENUES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	20,544,598	21,109,147	22,468,328	19,764,821	15,212,591	18,287,936	16,828,579	18,650,895
2	ICBP	21,716,913	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	29,478,275	30,756,743
3	INDF	50,201,548	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618	52,742,187	50,759,854
4	JSMR	7,892,058	8,239,011	9,173,817	9,848,242	16,661,403	35,092,196	27,384,519	27,859,492
5	MNCN	6,265,260	6,522,347	6,665,978	6,444,935	6,730,276	7,052,686	5,530,036	5,652,489
6	PGAS	39,870,456	40,436,993	42,402,860	44,979,267	39,431,687	40,232,030	36,497,333	34,980,482
7	SMGR	22,657,665	25,546,903	26,987,035	26,948,004	26,134,306	27,813,664	21,455,291	20,758,385
8	UNVR	27,303,248	30,757,435	34,511,534	36,484,030	40,053,732	41,204,510	41,802,073	39,850,743

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.11 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *revenues* mengalami fluktuasi. Menurut Medias (2018 hal, 147) Pendapatan adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan.

Menurut Hery (2015 hal. 518) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2019 :

Tabel 1.12 *Gross Profit Margin* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2019

No	Nama Perusahaan	TABEL GROSS PROFIT MARGIN								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	0.052	0.050	0.077	0.112	0.123	0.102	0.072	0.082	0.600
2	ICBP	0.267	0.256	0.268	0.303	0.315	0.311	0.325	0.342	2.095
3	INDF	0.271	0.248	0.268	0.269	0.290	0.283	0.293	0.269	1.961
4	JSMR	0.415	0.435	0.402	0.419	0.248	0.138	0.194	0.122	2.269
5	MNCN	0.544	0.563	0.578	0.556	0.573	0.621	0.593	0.838	4.148
6	PGAS	0.451	0.449	0.430	0.314	0.302	0.268	0.280	0.304	2.538
7	SMGR	0.425	0.412	0.430	0.395	0.377	0.286	0.295	0.384	2.676
8	UNVR	0.509	0.513	0.495	0.511	0.511	0.515	0.505	0.551	3.637
Rata-rata		248.92	2.489	2.477	2.515	2.433	2.292	2.075	2.117	2.410

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.12 dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 – 2019 *gross profit margin* mengalami fluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di BEI sebesar 2.410%, 8 perusahaan berada dibawah nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang diperoleh dari pendapatan ataupun penjualan belum baik. Hal ini akan mengakibatkan investor ragu ingin menanamkan modalnya. Dimana dividen akan diambil dari keuntungan bersih yang dihasilkan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen.

Menurut Muchtar (2021 hal, 88) Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Hasil penelitian Oktavianto dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio*. Dan hasil penelitian tentang *receivable turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa rasio aktivitas dan rasio likuiditas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka penulis ingin mengetahui mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderator. Jika kedua rasio tersebut berpengaruh maka manajer dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi laba ditahan dan piutang perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi nilai *Gross Profit Margin*.
2. Terjadinya fluktuasi biaya pendapatan dan persediaan barang perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi *Gross Profit Margin*.
3. Terjadinya fluktuasi laba ditahan dan piutang perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi nilai *Current Ratio*.
4. Terjadinya fluktuasi biaya pendapatan dan persediaan barang perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi *Current Ratio*.

5. Terjadinya fluktuasi laba bersih dan pendapatan perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi *Current Ratio*.
6. Terjadinya fluktuasi laba ditahan dan piutang perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi *Current Ratio* perusahaan melalui *Gross Profit Margin*.
7. Terjadinya fluktuasi laba bersih dan pendapatan perusahaan sehingga diduga akan mempengaruhi *Current Ratio* perusahaan melalui *Gross Profit Margin*.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2012-2019 yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Variabel yang diteliti yaitu : *Receivable Turnover* (RT) dan *Inventory Turnover* (IT) sebagai variabel independen dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel dependen dengan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel moderator.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI?.
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI?

5. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* dimodifikasi oleh *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* dimodifikasi oleh *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* dimodifikasi oleh *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dimodifikasi oleh *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Receivable Turnover* (RT) dan *Inventory Turnover* (IT) pada rasio aktivitas dan *Current Ratio* (CR) pada rasio likuiditas serta *Gross Profit Margin* pada rasio profitabilitas pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi pemikiran terhadap pemecah masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan pada perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Receivable Turnover*

2.1.1.1 *Pengertian Receivable Turnover*

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena rasio ini mengukur berapa kali piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Menurut Hery (2015, hal 548) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.”

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 176) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Islam sangat menentang orang yang lalai terhadap utangnya. Seseorang yang berutang maka wajib hukumnya membayar. Jika tidak, maka dosanya tak akan diampuni sekalipun orang yang berutang itu mendapat kemuliaan mati syahid. Dan Al-Qur'an juga membahas jangka waktu seseorang dalam melunasi hutangnya.

Menurut prespektif islam, *Receivable Turnover* juga sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ عُسْرٌ دُوًّا فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Menurut ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa, dikatakan 4 kata kunci: orang berutang dalam kesulitan, kelapangan, menyedekahkan, lebih baik. Dalam ayat tersebut dikatakan untuk bila seseorang sedang berutang pada kita, maka kita disuruh untuk memberi ia waktu hingga ia mempunyai rezeki untuk membayar hutangnya. Dan akan lebih baik lagi bila uang itu kita sedekahkan padanya, baik sebagian maupun seluruhnya dari uang/sesuatu yang ia pinjam.

Menurut Prihadi (2019, hal 151) *Receivable turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dengan penjualan kredit, diharapkan total penjualan meningkat, laba pun meningkat meski resiko juga meningkat.

Menurut Sulindawati dkk., (2017 hal, 54) Piutang sebagai elemen model kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya model dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat dalam piutang, yang berarti bahwa tingkat perputaran selama periode tertentu adalah makin rendah.

Menurut Sugeng (2017 hal, 81) Semakin tinggi frekuensi perputaran piutang atau semakin cepat piutang berputar menunjukkan semakin efektif dan efisien pengelolaan investasi dalam piutang, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan dalam mengelola investasi piutangnya.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *receivable turnover* merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Untuk mengukur perputaran piutang pada perusahaan yang apabila semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan berarti semakin baik pada perusahaan begitu juga sebaliknya.

2.1.1.2 Manfaat Dan Tujuan *Receivable Turnover*

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha.

Menurut Hery (2016 hal, 178) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan :

Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode ; Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih ; Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode ; Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode ; untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual ; Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode ; Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan ; Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan ; Untuk

mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2015, hal 174) manfaat dari *receivable turnover* yakni sebagai berikut :

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih ; Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih ; Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang ; Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode ; Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktia tetap berputar dalam satu periode ; dan Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Kemudian, Kasmir (2015, hal 173) juga mengemukakan tujuan *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode ; Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang ; Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang ; Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja; Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap ; dan Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *receivable turnover* adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar.

2.1.1.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turnover*

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover* menurut Shatu (2016, hal 121) :

Volume penjualan kredit ; Syarat pembayaran penjualan kredit ; Ketentuan tentang pembatasan kredit ; Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang ; dan Kebiasaan membayar dari langganan.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 75) faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover* disebabkan sebagai berikut :

Turunnya penjualan dan naiknya piutang ; Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar ; Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar ; Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap ; dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

Perputaran piutang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen piutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar.

2.1.1.4 Pengukuran *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir, (2015, hal 176) rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Adapun menurut Hery (2015, hal 549) *receivable turnover* dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Sedangkan menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 54) Tingkat perputaran dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu yang berasal dari operasi dengan jumlah rata-rata piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Adapun menurut Prihadi (2019 hal, 152) *receivable turnover* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Trade Receivable}}$$

2.1.2 *Inventory Turnover*

2.1.2.1 *Pengertian Inventory Turnover*

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 180) *Inventory Tunrover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Menurut Prihadi (2019 hal, 150) Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perputaran Persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Tentu saja rasio ini terutama cocok untuk perusahaan yang menjual barang.

Persediaan mengukur perusahaan dalam memutarakan barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau

mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangan saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses.

Menurut Hasibuan,dkk (2020, hal 104) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar nilai rasio *inventory turnover* maka semakin baik, demikian sebaliknya.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Tentang dagang di dalam Al-Quran dengan jelas disebutkan bahwa dagang atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil atau curang seperti hukum mengurangi timbangan dalam islam dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.

Menurut prespektif islam, *Inventory Turnover* juga sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 254 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا انْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ
يَوْمٌ لَا بَيْعٌ خُلَّةً وَلَا فِيهِ لَأَوْ شَفَاعَةٌ قُلُّ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada

lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.”

Menurut ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berinfaq, yakni membelanjakan sebagian dari apa yang Allah rezekikan kepada mereka di jalan-Nya, yaitu jalan kebaikan. Dengan demikian, berarti mereka menyimpan pahala hal tersebut di sisi Tuhan yang memiliki mereka semua; dan agar mereka bersegera melakukan hal tersebut dalam kehidupan di dunia ini

Menurut Hery (2016 hal, 182) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual.

Menurut Munawir (2014, hal 77) *Inventory Turniver* adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *inventory turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediannya.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Inventory Turnover*

Dalam praktiknya *Inventory Turnover* yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Inventory Turnover* ini juga memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Hery (2015, hal 547) Manfaat dari *Inventory Turnover* adalah ;

Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode ; Untuk mengetahui lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih ; Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode ; Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode ; Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual ; Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode ; Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode ; dan Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Hasibuan, dkk (2020, hal 104) Tujuan dari *inventory turnover* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produk maupun untuk melihat berapa lama dana tertanam dalam bentuk persediaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *inventory turnover* digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Menurut Munawir (2014, hal 75) faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* disebabkan sebagai berikut :

Turunnya penjualan dan naiknya piutang ; Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar ; Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar ; Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap ; Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Sedangkan menurut Shatu (2016, hal 121) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* menurut :

Volume penjualan kredit ; Syarat pembayaran penjualan kredit ; Ketentuan tentang pembatasan kredit ; Kebijakan dalam mengumpulkan piutang ; dan Kebiasaan membayar dari langganan

2.1.2.4 Pengukuran *Inventory Turnover*

Inventory turnover sebagai ukuran efisiensi pengelolaan persediaan barang.

Menurut Prihadi (2019 hal, 150) rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$$

Menurut Hasibuan, dkk (2020, hal 104) rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$$

Semakin besar nilai *inventort turnover* maka semakin baik, demikian sebaliknya .

Menurut Hery (2016 hal, 183) rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2018, hal 308) *inventory turnover* dihitung dengan cara :

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2009, hal 113) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan yang *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam

persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Hutang adalah sesuatu yang dipinjam. Pemberi hutang kepada individu ataupun badan usaha disebut kreditur, sementara individu maupun badan usaha yang meminjam disebut debitur. Dalam islam hutang dikenal dengan qardh yang secara etimologi berasal dari kata *alqath'u* yang berarti memotong (Cahyadi, 2014). *Qardh* juga di definisikan sebagai harta yang diberikan pemberi pinjaman kepada penerima dengan syarat penerima pinjaman harus mengembalikan besarnya nilai pinjaman pada saat mampu mengembalikannya.

Menurut prespektif islam, *Current Ratio* juga sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT potongan surah Al-Baqarah ayat 282 :

الَّذِينَ يَأْتِيهَا إِذَا أَمْنُوا تَدَايَنْتُمْ إِجْلٍ لِّي مَسْمًى بَيْنَكُمْ وَلِيَكْتُوبَ
بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya”

Menurut ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang praktik utang-utang, hendaknya melakukan pencatatan mengenai waktu dan jumlah utang-utang dengan cara yang baik dan adil, tidak melakukan manipulasi atau menzalimi yang lain, hendaknya disaksikan oleh dua saksi laki-laki yang mempuni dan jika tidak terdapat dua orang saksi dari laki-laki, diperbolehkan satu laki-laki dan

dua perempuan. Hal itu agar jika salah satu lupa atau lengah, yang lainnya dapat mengingatkan agar tidak lalai untuk mencatat semua jenis utang-utang, baik yang besar maupun yang kecil.

Menurut Harahap (2018, hal 301) Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 136) Rasio lancar merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan, utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar dibayar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

2.1.3.2 Manfaat Dan Tujuan *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 136) *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan

current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar yang digunakan tersebut likuid perusahaan harus menentukan alat bayar yang mana yang kurang atau tidak sesuai harus dikeluarkan dari aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan.

Menurut Hery (2017, hal 7) manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo ; Untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar ; Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) ; Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ; Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek ; dan Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Hery (2017, hal 7) Rasio lancar merupakan

“rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan rasio ini yang paling utama adalah perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar utang (kewajiban) kepada pihak kreditor yang segera jatuh tempo.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2014, hal 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar ; Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu ; Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya ; Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut adalah lam terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan ; Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (diflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan ; Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan ; Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula ; dan Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Harahap (2018, hal 301) *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.

Menurut Hery (2016 hal, 152) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kariyoto (2017 hal, 38) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Hery (2017, hal 10) berikut ini adalah rumus menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4 Gross Profit Margin (GPM)

2.1.4.1 Pengertian Gross Profit Margin (GPM)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Munawir (2014 hal, 99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Ratio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2015 hal, 199) *Gross Profit Margin* merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Menurut Septiana (2019, hal 112) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor. Apabila perusahaan mendapatkan laba kotor negatif, peluang untuk memperoleh laba usaha sudah tidak ada. Jadi, apabila perusahaan gagal di sini, secara fundamental bisnisnya merugi.

Secara umum ajaran Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan

mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Dalam Islam terdapat nilai-nilai dasar etika bisnis, diantaranya adalah *tauhid*, *khilafah*, *ibadah*, *tazkiyah* dan *ihsan*. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas.

Menurut prespektif islam, *gross profit margin* juga sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT surah Hud ayat 85 :

لِمَكِّيَالٍ أَوْفُوا وَيَقَوْمٍ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”

Menurut ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Kurangnya pengetahuan tentang tata cara berniaga dan berdagang yang baik dan syar'i merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi praktek kecurangan dalam takaran dan timbangan (serta perdagangan secara umum). Maka, menjadi kewajiban orang yang terjun di dunia bisnis (perdagangan) untuk mendalami fiqh buyû (hukum-hukum jual-beli dan muamalah Islam). Tujuannya, agar terhindar dari berbuat kecurangan, riba, dusta, kezhaliman dan kehilangan berkah.

Menurut Muchtar (2021 hal, 88) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Adapun menurut Prihadi (2019 hal, 167) Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dengan beban pokok penjualan. Oleh karena itu kebanyakan perusahaan jasa tidak mempunyai laba kotor.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menyimpulkan *gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dengan penjualan.

2.1.4.2 Manfaat Dan Tujuan *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 hal, 198) mengemukakan manfaat dari rasio profitabilitas adalah :

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode ; Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ; Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu ; Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri ; Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri ; dan Manfaat lainnya.

Sementara itu Kasmir (2015 hal, 197) juga mengemukakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu ; Untuk menilai posisi laba perusahaan

sebelumnya dengan tahun sekarang ; Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu ; Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri ; Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri ; Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ; Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *gross profit margin* adalah untuk mengetahui besarnya perkembangan laba sebagai alat ukur pertimbangan bagi para pihak eksternal perusahaan dalam menanamkan modal.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam perusahaan. Menurut Septiana (2019, hal 156) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba kotor (Nafarin, 2000), yaitu antara lain :

Perubahan harga jual ; Perubahan kuantitas produk yang dijual ; Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk ; dan Perubahan kuantitas harga pokok penjualan

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal 166) menyatakan bahwa “Perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *gross profit margin* adalah besar kecilnya nilai dari laba kotor perusahaan dan penjualan.

2.1.4.4 Pengukuran *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2014, hal 99) *gross profit margin* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Muchtar (2021 hal, 89) *gross profit margin* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal 199) *gross profit margin* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 141) rumus untuk mencari *gross profit margin* :

$$Gpm = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating expense}}$$

2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa

modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Hal ini diperkuat dengan teori Hasibuan, dkk (2020, hal 104) *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutangg.

Penelitian tentang pengaruh *receivable turnover* terhadap *gross profit margin* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *receivable turnover* terhadap *gross profit margin* antara lain dilakukan oleh Satria (2019) yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*, dan Gunawan & Tjun Tjun (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2016) menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*.

2.2.2 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek begitu pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian tentang pengaruh *inventory turnover* terhadap *gross profit margin* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *inventory turnover* terhadap *gross*

profit margin antara lain dilakukan oleh Gunawan & Tjun Tjun (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*, dan Sukmawati & Manaf (2019) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Safrida, 2016) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*.

2.2.3 Pengaruh *Recaivable Turnover* terhadap *Current Ratio*

Perusahaan yang memiliki *receivable turnover* yang tinggi, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat *receivable turnover*, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi cepat kembali. Tingkat perputaran piutang usaha perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

Besarnya nilai dari tingkat *receivable turnover* juga masih tergantung dari besarnya piutang dan waktu yang masih diperlukan untuk melunasi piutang tersebut. Pihak manajemen dapat membagi-baginya dalam menagih piutang pelanggan tersebut.

Penelitian tentang pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *receivable turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*, dan Runtulalo dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi & Alpi, 2017) yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

2.2.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*

Rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya. Bagi para investor, Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sekaligus mengukur likuiditas sebuah perusahaan yang bersangkutan. Karena persediaan merupakan salah satu aset atau aktiva terutama untuk perusahaan retail. Pengukuran rasio ini juga menunjukkan seberapa mudah persediaan dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai. Semakin besar nilai rasio *inventory turnover* maka semakin baik, demikian sebaliknya.

Penelitian tentang pengaruh *inventory turnover* terhadap *current ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *inventory turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio*, dan Aryani dkk., (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi & Alpi, 2017) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

2.2.5 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio*

Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga semakin keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor. Apabila perusahaan mendapatkan laba kotor negatif, peluang

untuk memperoleh laba usaha sudah tidak ada. Jadi, apabila perusahaan gagal di sini, secara fundamental bisnisnya merugi.

Penelitian tentang pengaruh *gross profit margin* terhadap *current ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *gross profit margin* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Satria (2019) yang juga menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio* dan Aryani dkk.,(2016) yang menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Batubara & Putri, 2021) menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

2.2.6 Pengaruh *Recaivable Turnover* terhadap *Current Ratio* Dengan *Gross Profit Margin* sebagai Variabel Moderasi

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena rasio ini mengukur berapa kali piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Adanya *receivable turnover* maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar utangnya. *Receivable Turnover* seringkali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya, perputaran piutang

menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktavianto dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio*. Dan hasil penelitian tentang *receivable turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

2.2.7 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* Dengan *Gross Profit Margin* sebagai Variabel Moderasi

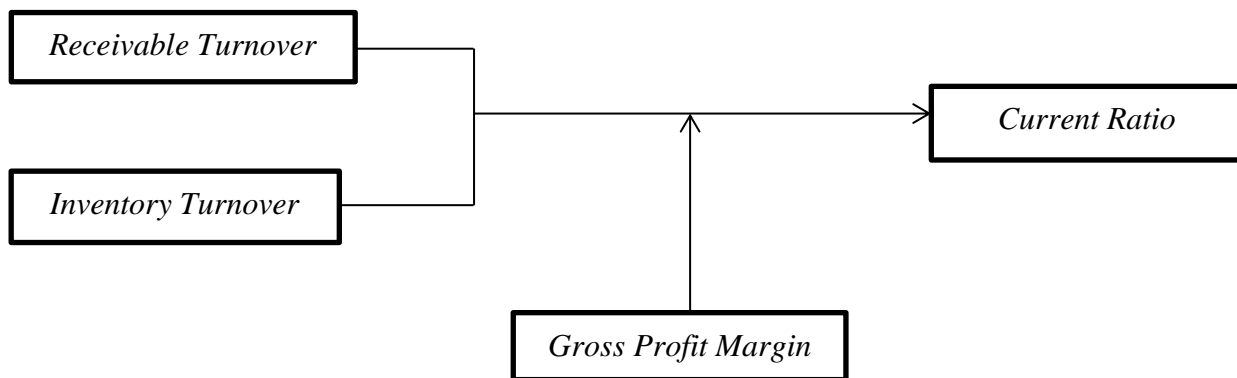
inventory turnover atau perputaran persediaan dihitung untuk melihat apakah suatu bisnis memiliki inventaris yang berlebih jika dibanding dengan tingkat penjualannya. Maka, rasio perputaran persediaan adalah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk satu periode.

Apabila jumlah persediaan yang lebih besar dibeli selama tahun ini, maka perusahaan harus menjual jumlah persediaan yang lebih besar pula untuk meningkatkan pergantian. Namun apabila perusahaan tidak mampu menjual dengan jumlah lebih besar dibanding persediaannya, maka perusahaan dapat dikenakan biaya penyimpanan.

Penelitian tentang pengaruh *inventory turnover* terhadap *current ratio* dengan *gross profit margin* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *inventory turnover* terhadap *current ratio* dengan *gross profit margin* antara lain dilakukan oleh

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktavianto dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio*. Dan hasil penelitian Aryani dkk., (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Berdasarkan teori pendapat maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai *receivable turnover* terhadap *current ratio*, *inventory turnover* terhadap *current ratio*, dan *gross profit margin* terhadap *current ratio*. Maka penulis menyimpulkan bahwa *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *gross profit margin* memiliki hubungan terhadap *current ratio*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi et al., 2015a) Hipotesis adalah hipotesis yang

mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
2. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
3. *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
5. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Current Ratio* pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
6. *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai moderasi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.
7. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai moderasi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif . Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 5) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mencari tahu, mencari kebenaran, menemukan jawaban atas suatu fenomena di dalam hidup manusia. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio*, terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang *dipengaruhi* terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dari beberapa perusahaan pada Jakarta Islamic Index yang dipilih menjadi sampel.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal 135) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 22) Variabel bebas adalah kebalikan dari varaibel terikat. Variabel ini yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

1. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover adalah rasio yang digunakan unuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2015, hal 176) Rumus utuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. *Inventory Turnover (X2)*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2015, hal 180) rumus untuk men cari *inventory turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3.2.3 Variabel Moderating (Z)

Menurut Juliandi, Juliandi, dkk (2015, hal 180) Variabel moderator adalah variabel yang di dalam terdapat variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal 199) Margin laba kotor dhitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index yang tersedia di www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai Agustus 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Mei 2021				Jun 2021				Jul 2021				Agus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal																
2	Pengajuan Judul Penelitian																
3	Pengumpulan Teori Penelitian																
4	Bimbingan Penyusunan Proposal																
5	Bimbingan Dan proses Revisi																
6	Seminar Proposal Manajemen																
7	Mengelola Data																
8	Menganalisis Data																
9	Penyusunan Skripsi																
10	Sidang Meja Hijau																

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2019 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.4.2 Sampel

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 51) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari beberapa populasi yang ada.

Maka peneliti dapat menggambarkan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghargai peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan

purposive sampling, diharapkan cerita sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar saham syariah pada di Jakarta Islamic Index yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2019.
2. Mengeluarkan laporan lengkap setiap tahun selama periode 2012 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Saham
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
5	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka atau numeric tertentu.

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat melakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 278), *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengokombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam membagi kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13)

2. *Fixed Effect Model*

Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 279), model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnnya.

Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model

mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13)

3. *Random Effect Model*

Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 280), model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan *Model Random Effect* yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13)

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistic pada uji *Chow* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Keterangan :

SSE_1 : Sum square error dari model *Common Effect*

SSE_2 : Sum square error dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time sires*

k : Jumlah variabel independen

Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang artinya model tepat regresi data panel adalah *common effect Model* adapun sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dala *uji chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Husman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effext* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statisik hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*.

Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 294) Jika nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 . Dimana H_0 nya adalah Model random sehingga yang lebih baik digunakan model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{LM} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

N : Jumlah perusahaan

T : Periode waktu

Σe^2 : Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung > Chi-square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model* (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

H₀ : *Common Effect*

H₁ : *Random Effect Model*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yakni :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal 164) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau baik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera, jika nilai uji J-B lebih kecil atau sama dengan 2 maka distribusi data dikatakan normal. Pada angka probabilitas lebih besar dari 5% juga dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2020 hal. 5.41).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020 hal 61) Korelasi antara dua variabel independen yang melalui 0.80 dapat menjadi penanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedasitas. Salah satu untuk menentukan uji heterokedasitas menggunakan uji Glejser.

Prinsip uji Glejser adalah dengan cara meregresikan independen terhadap nilai absolut. Jika nilai profibilitasnya lebih besar dari 5% maka data tidak bersifat heterokedasitas, dan sebaliknya jika probilitas dibawah 5% maka data bersifat heterokedasitas (Winarno,2020 hal. 5.8)

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Winarno, 2020 hal. 5.29) Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Otokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan dijumpai pada data yang bersifat antar objek.

Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 60)

1. Jika d lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

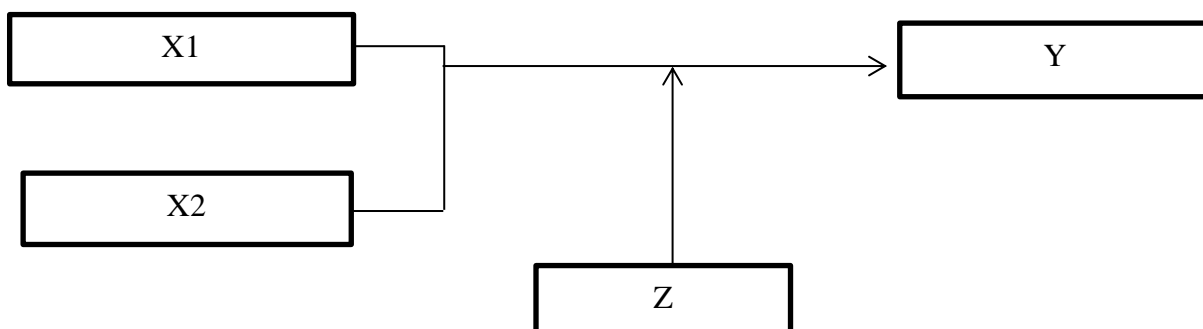
3.6.3 Analisis Jalus (*path analysis*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Path Analysis* (Analisis Jalur) untuk melakukan pengujian hipotesis.

Menurut (Juliandi dkk., 2015 hal. 165) Analisis Jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhdapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhdap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis tiga jalur. Analisis tiga jalur dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan hubungan langsung atau tidak langsung antara *Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover*

Terhadap *Current Ratio* Dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Moderating. Berdasarkan nilai koefisien tersebut akan diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat. Berikut gambar model analisis tiga jalur pada penelitian Pengaruh *Receivable Turnover* (X1) dan *Inventory Turnover* (X2) terhadap *Current Ratio* (Y) dengan *Gross Profit Margin* sebagai Variabel Moderating (Z)



Gambar 3.1 Analisis Jalur

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas, sebagai berikut :

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

X1 : *Receivable Turnover*

X2 : *Inventory Turnover*

Z : *Gross Profit Margin*

Y : *Current Ratio*

β : Koefisien varaibel moderating

ε : Eror term / Tingkat kesalahan

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur maka antara nilai *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* 0,05 dengan *Current Ratio* sig dengan dasar *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

1. Jika nilai *Receivable Turnover* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai *Receivable Turnover* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
3. Jika nilai *Gross Profit Margin* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
4. Jika nilai *Inventory Turnover* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.
5. Jika nilai *Inventory Turnover* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
6. Jika nilai *Current Ratio* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan.
7. Jika nilai *Current Ratio* $0,05 \leq \text{sig}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
8. Jika nilai *Gross Profit Margin* $0,05 \geq \text{sig}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya signifikan.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

1. Bentuk Pengujiannya

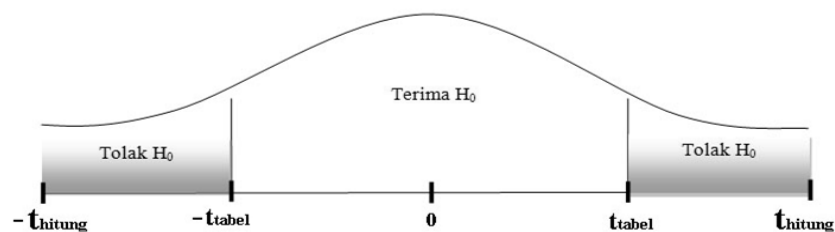
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

3.6.4.2 Uji Simultan (UjiF)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1. Bentuk pengujiannya adalah :

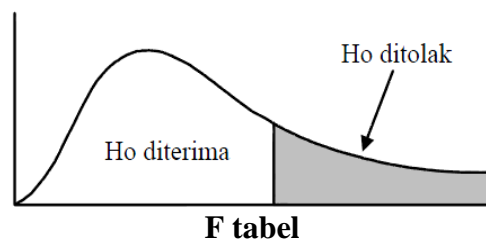
$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel $X_1, X_2,$ dan $X_3..$ dengan variabel Y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh variabel $X_1, X_2,$ dan $X_3..$ dengan variabel Y

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.3 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R² =Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.6.5 Uji Deteksi Pengaruh Moderasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu *Gross Profit Margin*. Pengujian hipotesis moderasi dapat dilakukan dengan uji sobel (sobel test). Sobel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel moderasi yang signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel moderasi (Z), dihitung dengan cara mengalikan jalur:

a. *Receivable Turnover* —→ *Gross Profit Margin* (a)

Gross Profit Margin —→ *Current Ratio* (b)

b. *Inventory Turnover* —→ *Gross Profit Margin* (c)

Gross Profit Margin —→ *Current Ratio* (d=b)

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dengan rumus berikut : (Budiharjo, 2016)

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2s_{a^2} + a^2s_{b^2} + s_{a^2}s_{b^2}}} \quad (\text{Jalur I})$$

$$t = \frac{cd}{\sqrt{d^2s_{c^2} + c^2s_{d^2} + s_{c^2}s_{d^2}}} \quad (\text{Jalur II})$$

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang memberikan keterangan atau informasi mengenai keadaan atau kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*, dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderating. Jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index adalah sebanyak 30 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 256 observasi. Deskripsi statistik dari variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	RT	IT	GPM	CR
<i>Mean</i>	1.322895	8.55587	0.087496	0.468656
<i>Maximum</i>	21.30431	78.66675	0.247398	1.585102
<i>Minimum</i>	-3.732914	0.204422	0.011555	0.097891
<i>Std. Dev.</i>	2.960984	17.64047	0.040875	0.294256
<i>Observation</i>	256	256	256	256

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (X1) yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* diukur dengan penjualan dibagi dengan rata-rata piutang, diperoleh nilai rata-rata 1.323 pertahun. Nilai ini mempunyai arti bahwa dana yang ditanam dalam piutang perusahaan berputar dalam satu tahun sebesar 1.323. Nilai X1 tertinggi sebesar 21.2043 dan terendah -3.733. Semakin besar

Receivable Turnover menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Variabel *Inventory Turnover* diukur dengan membagi penjualan dengan sediaan perusahaan. Diperoleh nilai rata-rata 8.55587, ini mempunyai arti bahwa rata-rata persediaan perusahaan sebesar 8.55587 per tahun. Nilai X2 tertinggi yaitu 78.667 dan nilai terendah sebesar 0.204. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Variabel *Current Ratio* diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Diperoleh nilai rata-rata 0.4687, ini mempunyai arti bahwa rata-rata kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar 0.4687 pertahun. Nilai Y tertinggi yaitu 1.585 dan nilai terendah sebesar 0.0979. Meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan perusahaan mampu seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang di perkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Variabel *Gross Profit Margin* diukur dengan mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. Diperoleh nilai rata-rata 0.087, ini mempunyai arti bahwa *gross profit margin* perusahaan sebesar 0.087 pertahun. Nilai Z tertinggi yaitu 0.2474 dan nilai terendah sebesar 0.014. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Untuk mempermudah dalam pembuktian hipotesis, maka data laporan keuangan *receivable turnover*, *inventory turnover*, *current ratio*, dan *gross profit margin* pada penelitian ini adalah pertahun (*annual*) dapat diubah menjadi data interpolasi per triwulan (*quarter*). Alasan penggunaan data interpolasi karena keterbatasan atau ketidak lengkapan data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan dan statistic yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

4.1.2.1 Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Last Square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13). Berikut tabel *common effect* :

Tabel 4.2 Hasil Regresi CEM Model 1

Dependent Variable: CR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/21 Time: 13:37
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511122	0.019761	25.86577	0.0000
RT	0.005533	0.007368	0.750848	0.4534
IT	-0.005819	0.001237	-4.704698	0.0000
R-squared	0.101669	Mean dependent var		0.468656
Adjusted R-squared	0.094568	S.D. dependent var		0.294259
S.E. of regression	0.280000	Akaike info criterion		0.303594
Sum squared resid	19.83518	Schwarz criterion		0.345139
Log likelihood	-35.86004	Hannan-Quinn criter.		0.320303
F-statistic	14.31676	Durbin-Watson stat		0.020228
Prob(F-statistic)	0.000001			

Hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob *Receivable Turnover* (X1) sebesar 0.4534 dan variabel *Inventory Turnover* (X2) berpengaruh signifikan dimana nilai prob *Inventory Turnover* X2 sebesar 0.0000, nilai prob X2 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai prob X1 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.3 Hasil Regresi CEM Model 2

Dependent Variable: CR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/28/21 Time: 20:16
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517561	0.167729	9.047701	0.0000
RT	0.001598	0.007291	0.219097	0.8268
IT	-0.005211	0.001222	-4.264973	0.0000
GPM	1.505589	0.425321	3.539888	0.0005
R-squared	0.144223	Mean dependent var		1.874625
Adjusted R-squared	0.134035	S.D. dependent var		1.177036
S.E. of regression	1.095317	Akaike info criterion		3.035467
Sum squared resid	302.3294	Schwarz criterion		3.090860
Log likelihood	-384.5397	Hannan-Quinn criter.		3.057746
F-statistic	14.15645	Durbin-Watson stat		0.024721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob X1 sebesar 0.8268 sedangkan variabel *Inventory Turnover* (X2) dan *Gross Profit Margin* (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai prob X2 sebesar 0.000 dan Z sebesar 0.0005 dikarenakan nilai prob X2 dan Z lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

4.1.2.2 Fixed Effect Model

Fixed effect mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepsnya. Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13).

Tabel 4.4 Hasil Regresi FEM Model 1

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/29/21 Time: 12:50
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.848384	0.024619	75.07813	0.0000
RT	0.001189	0.001720	0.690987	0.4903
IT	0.000583	0.000606	0.962391	0.3369

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.991448	Mean dependent var	4.591724
Adjusted R-squared	0.990177	S.D. dependent var	3.676567
S.E. of regression	0.301575	Sum squared resid	20.19030
F-statistic	779.9146	Durbin-Watson stat	0.344637
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.939949	Mean dependent var	1.874625
Sum squared resid	21.21476	Durbin-Watson stat	0.255364

Hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) dan *Inventory Turnover* (X2) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob X1 sebesar 0.4903 dan X2 sebesar 0.3369 lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 4.5 Hasil Regresi FEM Model 2

Dependent Variable: CR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/01/21 Time: 14:03
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.897031	0.015441	58.09300	0.0000
RT	9.69E-05	0.001813	0.053412	0.9575
IT	-0.002781	0.001073	-2.591810	0.0102
GPM	-4.625405	0.124254	-37.22532	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.993447	Mean dependent var	1.116929
Adjusted R-squared	0.992439	S.D. dependent var	1.011508
S.E. of regression	0.063553	Sum squared resid	0.892615
F-statistic	985.4300	Durbin-Watson stat	0.372664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.959063	Mean dependent var	0.468656
Sum squared resid	0.903898	Durbin-Watson stat	0.276245

Hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob X1 sebesar 0.9575 sedangkan variabel *Inventory Turnover* (X2) dan *Gross Profit Margin* (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai prob X2 sebesar 0.0102 dan Z sebesar 0.0001 dikarenakan nilai prob X2 dan Z lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

4.1.2.3 Random Effect

Random effects akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effects perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing suatu perusahaan. keuntungan menggunakan model *random effects* yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik generalized least square (GLS). Pada model ini dilihat nilai probabilitasnya, melalui 5% atau 0.05 maka berarti tidak signifikan dan nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y. (Winarno, 2020 hal. 9.13).

Tabel 4.6 Hasil Regresi REM Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.868361	0.206442	9.050278	0.0000
RT	0.000311	0.003047	0.102175	0.9187
IT	0.000135	0.001495	0.090222	0.9282
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.116247	0.9291
Idiosyncratic random			0.308342	0.0709
Weighted Statistics				
R-squared	0.000057	Mean dependent var		0.182213
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var		0.309538
S.E. of regression	0.310750	Sum squared resid		24.43104
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat		1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.006163	Mean dependent var		1.874625
Sum squared resid	355.4580	Durbin-Watson stat		0.015269

Hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) dan *Inventory Turnover* (X2) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob X1 sebesar 0.9187 dan X2 sebesar 0.9282 lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 4.7 Hasil Regresi REM Model 2

Dependent Variable: CR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/29/21 Time: 12:53
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.382744	0.262234	12.89970	0.0000
RT	-0.000577	0.002560	-0.225230	0.8220
IT	-0.002883	0.001356	-2.126793	0.0344
GPM	-4.018475	0.440235	-9.128019	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.099120	0.9487
Idiosyncratic random		0.255688	0.0513

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.476904	Mean dependent var	1.874625
Sum squared resid	521.7618	Durbin-Watson stat	0.007730

Hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect model secara statistik variabel *Receivable Turnover* (X1) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai prob X1 sebesar 0.2967 sedangkan variabel *Inventory Turnover* (X2) dan *Gross Profit Margin* (Z) berpengaruh signifikan dengan nilai prob X2 sebesar 0.0344 dan Z sebesar 0.0000 dikarenakan nilai prob X2 dan Z lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 H_0 ditolak yang artinya model tepat

regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai prob hitung lebih kecil dari 0.05 tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Hipotesis uji chow yakni :

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	100.517539	(31,222)	0.0000	
Cross-section Chi-square	693.878482	31	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: CR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/01/21 Time: 13:10				
Sample: 2012 2019				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 256				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511122	0.019761	25.86577	0.0000
RT	0.005533	0.007368	0.750848	0.4534
IT	-0.005819	0.001237	-4.704698	0.0000
R-squared	0.101669	Mean dependent var	0.468656	
Adjusted R-squared	0.094568	S.D. dependent var	0.294259	
S.E. of regression	0.280000	Akaike info criterion	0.303594	
Sum squared resid	19.83518	Schwarz criterion	0.345139	
Log likelihood	-35.86004	Hannan-Quinn criter.	0.320303	
F-statistic	14.31676	Durbin-Watson stat	0.020228	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *fixed effect* model lebih tepat digunakan untuk model 1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	142.046322	(31,221)	0.0000
Cross-section Chi-square	778.482430	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/29/21 Time: 12:12
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517561	0.167729	9.047701	0.0000
RT	0.001598	0.007291	0.219097	0.8268
IT	-0.005211	0.001222	-4.264973	0.0000
GPM	1.505589	0.425321	3.539888	0.0005

R-squared	0.144223	Mean dependent var	1.874625
Adjusted R-squared	0.134035	S.D. dependent var	1.177036
S.E. of regression	1.095317	Akaike info criterion	3.035467
Sum squared resid	302.3294	Schwarz criterion	3.090860
Log likelihood	-384.5397	Hannan-Quinn criter.	3.057746
F-statistic	14.15645	Durbin-Watson stat	0.024721
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil dari uji chow pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *fixed effect* model lebih tepat digunakan untuk model 2.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Nilai

Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 . Dalam hal ini H_0 nya adalah Model random lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect* (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 294). Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.967283	2	0.0506

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RT	0.002384	0.000311	0.000001	0.0362
IT	0.002506	0.000135	0.000001	0.0185

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/21 Time: 13:15
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.444064	0.018103	24.53050	0.0000
RT	0.002384	0.003204	0.744210	0.4575
IT	0.002506	0.001803	1.390037	0.1659

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.940256	Mean dependent var	0.468656
Adjusted R-squared	0.931375	S.D. dependent var	0.294259
S.E. of regression	0.077085	Akaike info criterion	-2.164681
Sum squared resid	1.319159	Schwarz criterion	-1.693837
Log likelihood	311.0792	Hannan-Quinn criter.	-1.975310
F-statistic	105.8736	Durbin-Watson stat	0.259528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji hausman diatas, dapat dilihat chi square tabel untuk degree of freedom 2, sedangkan chi square statistiknya adalah sebesar 5.967283 sehingga ditarik kesimpulan signifikan dan H1 diterima. Selain menggunakan metode statistik, hasil uji hausman juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas cross-section random yakni $0.0506 > 0.05$ sehingga H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan sementara adalah *random effect model* lebih tepat untuk digunakan untuk model 1.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.269093	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RT	-0.000507	-0.000577	0.000001	0.9272
IT	-0.002942	-0.002883	0.000001	0.9433
GPM	-4.822004	-4.018475	0.034496	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/28/21 Time: 20:05

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.665615	0.196609	18.64418	0.0000
RT	-0.000507	0.002672	-0.189618	0.8498

IT	-0.002942	0.001589	-1.851155	0.0655
GPM	-4.822004	0.477810	-10.09188	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959103	Mean dependent var	1.874625	
Adjusted R-squared	0.952811	S.D. dependent var	1.177036	
S.E. of regression	0.255688	Akaike info criterion	0.236707	
Sum squared resid	14.44820	Schwarz criterion	0.721399	
Log likelihood	4.701479	Hannan-Quinn criter.	0.431649	
F-statistic	152.4349	Durbin-Watson stat	0.277512	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji hausman diatas, dapat dilihat chi square tabel untuk degree of freedom 3, sedangkan chi square statistiknya adalah sebesar 27.269093 sehingga ditarik kesimpulan signifikan dan H1 diterima. Selain menggunakan metode statistik, hasil uji hausman juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas cross-section random yakni $0.0000 < 0.05$ sehingga H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan sementara adalah *fixed effect model* lebih tidak tepat untuk digunakan untuk model 2.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) maka digunakan uji lagrange multiplier (LM). Menurut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 295) Apabila nilai Prob lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model *fixed effect* adapun sebaliknya jika nilai Prob hitung lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Hipotesis LM test adalah :

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/01/21 Time: 13:07

Sample: 2012 2019

Total panel observations: 256

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	748.1688 (0.0000)	3.226904 (0.0724)	751.3957 (0.0000)
Honda	27.35267 (0.0000)	-1.796358 (0.9638)	18.07104 (0.0000)
King-Wu	27.35267 (0.0000)	-1.796358 (0.9638)	10.11721 (0.0000)
SLM	28.53419 (0.0000)	-1.655160 (0.9511)	-- --
GHM	-- --	-- --	748.1688 (0.0000)

Hasil uji lagrange multiplier diatas, nilai cross-section one-sided ditunjukkan oleh angka yang paling bawah yaitu 0.0000 dimana nilainya lebih kecil dari 0.05. sehingga lagrange multiplier test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect* pada variabel Y.

Tabel 4.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/01/21 Time: 13:07

Sample: 2012 2019

Total panel observations: 256

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	711.9472 (0.0000)	3.117636 (0.0774)	715.0648 (0.0000)
Honda	26.68234 (0.0000)	-1.765683 (0.9613)	17.61874 (0.0000)
King-Wu	26.68234 (0.0000)	-1.765683 (0.9613)	9.857210 (0.0000)
SLM	28.27848 (0.0000)	-1.623889 (0.9478)	-- --
GHM	-- --	-- --	711.9472 (0.0000)

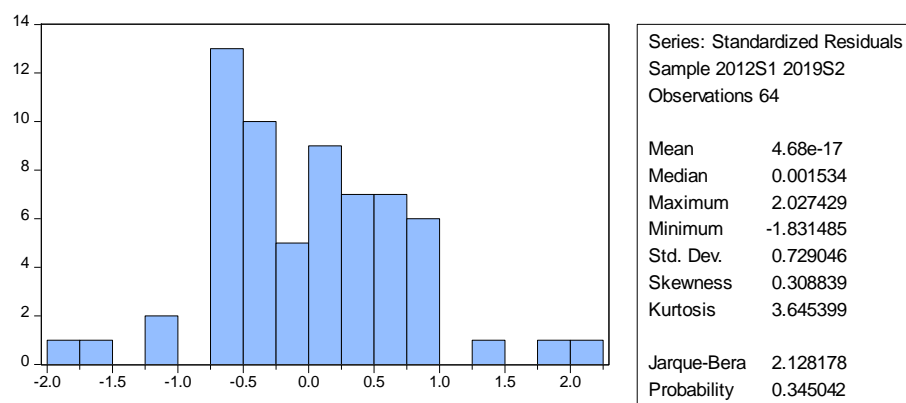
Hasil uji lagrange multiplier diatas, nilai cross-section one-sided ditunjukkan oleh angka yang paling bawah yaitu 0.0000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. sehingga lagrange multiplier test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect model* pada variabel Y.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

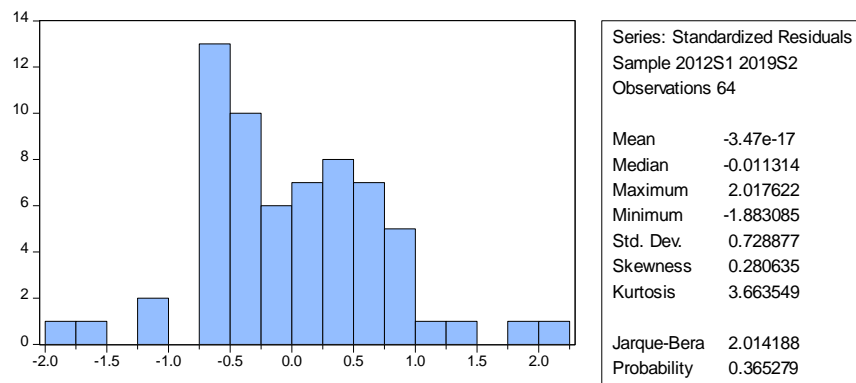
4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera, jika nilai uji J-B lebih kecil atau sama dengan 2 maka distribusi data dikatakan normal. Pada angka probabilitas lebih besar dari 5% juga dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Winarno, 2020 hal. 5.41).



Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1

Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. dari hasil pengolahan data model 1 tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0.345042 hal ini berarti bahwa $0.345042 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 2

Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. dari hasil pengolahan data model 2 tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0.365279 hal ini berarti bahwa $0.365279 > 0,05$ maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu.

Apabila uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independenya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang

signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan *eviews* menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020 hal 61) Korelasi antara dua variabel independen yang melalui 0.80 dapat menjadi penanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

	CR	RT	IT
CR	1.000000	-0.151912	-0.315702
RT	-0.151912	1.000000	0.595084
IT	-0.315702	0.595084	1.000000

Dari hasil output *Eviews* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

	CR	RT	IT	GPM
CR	1.000000	-0.151912	-0.315702	0.229774
RT	-0.151912	1.000000	0.595084	0.085576
IT	-0.315702	0.595084	1.000000	-0.061703
GPM	0.229774	0.085576	-0.061703	1.000000

Dari hasil output *Eviews* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2 penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Menurut (Winarno, 2020 hal. 5.8) Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% maka data tidak bersifat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika probabilitas dibawah 5% maka data bersifat heteroskedastisitas

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/21 Time: 19:29
 Sample: 2012Q1 2019Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234053	0.013115	17.84678	0.0000
RT	-0.004803	0.003671	-1.308225	0.1920
IT	-0.002686	0.001313	-2.045624	0.0619

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/21 Time: 19:37
 Sample: 2012Q1 2019Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.440520	0.045258	9.733445	0.0000
RT	0.000867	0.003600	0.240877	0.8099
IT	0.000593	0.001336	0.443946	0.6575
GPM	-2.923393	0.560237	-5.218131	0.4980

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada tabel berikut dapat digunakan uji Durbin-Watson. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki & Parwoto, 2016 hal. 60)

1. Jika d lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut gambar dalam menentukan autokorelasi:

Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Weighted Statistics			
R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.182213
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.309538
S.E. of regression	0.310750	Sum squared resid	24.43104
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755		

Apabila nilai DW statistik berada diantara du dan $4-du$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada model I. Dari nilai Durbin Watson 1.774216 bisa dilihat bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Apabila nilai DW statistik berada diantara du dan 4-du maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada model II. Dari nilai Durbin Watson 2.158361 bisa dilihat bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.4 Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* dengan variabel terikat yaitu *Current Ratio* dimoderasi oleh variabel moderating yaitu *Gross Profit Margin*.

Tabel 4.20 Ringkasan Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Coeff	St. Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
RT-GPM	0.000311	0.003047	0.102175	0.9187	Tidak Sig
IT-GPM	0.000135	0.001495	0.090222	0.9282	Tidak Sig
RT-CR	-0.000577	0.002560	-0.225230	0.8220	Tidak Sig
IT-CR	-0.002883	0.001356	-2.126793	0.0344	Sig
GPM-CR	-4.018475	0.440235	-9.128019	0.0000	Sig

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien jalur β_1 sebesar 0.000311. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Receivable Turnover* mengalami peningkatan dalam 100% maka terjadi peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar 3.11% . Dan koefisien jalur β_2 sebesar 0.000135. Hal ini berarti apabila *Inventory Turnover* mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar 1.35%. Dan koefisien jalur β_3 sebesar -0.000577. Hal ini berarti apabila *Receivable Turnover*

mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar - 5.77%. Dan koefisien jalur β_4 sebesar -0.002883. Hal ini berarti apabila *Inventory Turnover* mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar -2.883%. Dan koefisien β_5 sebesar -4.018475. Hal ini berarti apabila *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan 100% maka akan terjadi peningkatan *Current Ratio* sebesar 401%.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

4.1.3.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan eviews versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/01/21 Time: 13:20
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467090	0.051611	9.050278	0.0000
RT	0.000311	0.003047	0.102175	0.9187
IT	0.000135	0.001495	0.090222	0.9282

Menurut (Purnomo & Pasaribu, 2019 hal. 176) diketahui bahwa hasil uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel x secara parsial terhadap variabel y dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antarvariabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 : diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $df = n-k$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

4.1.3.4.3.1 Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Dari data eviews 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 64-2 = 62$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.102$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H₀ diterima jika : $t_{hitung} - 1.998 \leq 1.998$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (*Receivable Turnover*) terhadap variabel terikat (*Gross Profit Margin*)
2. H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $- t_{hitung} < -1.998$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Receivable Turnover*) terhadap variabel terikat (*Gross Profit Margin*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* sebesar 0.102 dengan nilai signifikan 0.9187 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.102 < 1.998$) maka secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.9187 > 0.05$) H₀ diterima dan H_a ditolak artinya *Receivable Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.4.3.2 Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Dari data eviews 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 64 - 2 = 62$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.090$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H0 diterima jika : $t_{hitung} - 1.998 \leq 1.998$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (*Inventory Turnover*) terhadap variabel terikat (*Gross Profit Margin*)
2. H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $- t_{hitung} < -1.998$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Inventory Turnover*) terhadap variabel terikat (*Gross Profit Margin*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* sebesar 0.090 dengan nilai signifikan 0.928 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.090 < 1.998$) maka secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.928 > 0.05$) H0 diterima dan Ha ditolak artinya *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.22 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/01/21 Time: 13:53
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845686	0.065559	12.89970	0.0000
RT	-0.000577	0.002560	-0.225230	0.8220
IT	-0.002883	0.001356	-2.126793	0.0344
GPM	-4.018475	0.440235	-9.128019	0.0000

4.1.3.4.3.3 Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Current Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Dari data eviews 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 64-2 = 62$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0.225$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H0 diterima jika : $t_{hitung} - 1.998 \leq 1.998$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (*Receivable Turnover*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)
2. H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $- t_{hitung} < -1.998$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Receivable Turnover*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* sebesar -0.225 dengan nilai signifikan 0.822 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.225 < 1.998$) maka secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.822 > 0.05$) H0 diterima dan Ha ditolak artinya *Receivable Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.4.3.4 Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Current Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Dari data eviews 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 64 - 2 = 62$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.126$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H0 diterima jika : $t_{hitung} - 1.998 \leq 1.998$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (*Inventory Turnover*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)
2. H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $- t_{hitung} < -1.998$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Inventory Turnover*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* sebesar -2.126 dengan nilai signifikan 0.034 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.126 < 1.998$) maka secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.034 > 0.05$) H0 ditolak dan Ha diterima artinya *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.4.3.5 Pengujian Hipotesis 5 : Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Current Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Dari data eviews 10, untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 64 - 2 = 62$ maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -9.128$$

$$t_{tabel} = 1.998$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H0 diterima jika : $t_{hitung} - 1.998 \leq 1.998$ yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel bebas (*Gross Profit Margin*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)
2. H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.998$ atau $- t_{hitung} < -1.998$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Gross Profit Margin*) terhadap variabel terikat (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar -9.128 dengan nilai signifikan 0.0000 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-9.128 < 1.998$) maka secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.0000 < 0.05$) H0 diterima dan Ha ditolak artinya *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.4.3.6 Pengujian Hipotesis 6 : Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Moderasi

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung :

1. Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (RT) terhadap Y (CR) yaitu : $\beta_3 = -0.000577$
2. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\beta_1 \times \beta_5 = 0.000311 \times (-4.018475) = -0.00124974573$
3. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $(-0.000577) + (-0.00124974573) = -0.00182674573$

Kriteria penarikan kesimpulan :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$) maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_5 < \beta_3$) maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_1 \times \beta_5 > \beta_3$) yaitu $-0.00182674573 > -0.00124974573$ maka X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi maka dapat disimpulkan hipotesis 6 diterima.

4.1.3.4.3.7 Pengujian Hipotesis 7 : Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* Sebagai Variabel Moderasi

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung :

1. Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z : dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (RT) terhadap Y (CR) yaitu : $\beta_4 = -0.002883$
2. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $\beta_2 \times \beta_5 = 0.000135 \times (-4.018475) = -0.000542494125$
3. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $(-0.002883) + (-0.000542494125) = -0.00342549413$

Kriteria penarikan kesimpulan :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_5 > \beta_4$) maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_5 < \beta_4$) maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($\beta_2 \times \beta_5 > \beta_4$) yaitu $-0.00342549413 > -0.000542494125$ maka X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi maka dapat disimpulkan hipotesis 7 diterima.

4.1.3.4.4 Uji F (Uji Parsial)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $-F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23 F-statistic dan prob (F-statistic) Model 1

Weighted Statistics			
R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.045553
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.077384
S.E. of regression	0.077687	Sum squared resid	1.526940
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755		

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 64 - 2 - 1 = 61$

$$F_{hitung} = 0.007272$$

$$F_{tabel} = 3.15$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan pada gambar uji F diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 0.007272 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3.15 ($0.007272 < 3.15$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.99275 ($\text{sig } 0.99275 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan dan tidak

signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.24 F-statistic dan prob (F-statistic) Model 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 64 - 2 - 1 = 61$

$$F_{hitung} = 25.416$$

$$F_{tabel} = 3.15$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan pada gambar uji F diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 25.416 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.15 ($25.416 > 3.15$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 ($sig\ 0.000 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.4.5 Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel

dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Model 1

Weighted Statistics

R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.045553
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.077384
S.E. of regression	0.077687	Sum squared resid	1.526940
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.000057. hal ini berarti bahwa 5.7% diberikan kepada variabel *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Gross Profit Margin*, sedangkan sisanya 94.3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi Model 2

Weighted Statistics

R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.232293. hal ini berarti bahwa 23% diberikan kepada variabel *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Gross Profit Margin*, sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.1.3.4.6 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Moderasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Dihitung dengan cara mengalirkan jalur :

$$1. \text{ RT} \longrightarrow \text{GPM (a)}$$

$$\text{GPM} \longrightarrow \text{CR (b)}$$

$$2. \text{ IT} \longrightarrow \text{GPM (c)}$$

$$\text{GPM} \longrightarrow \text{CR (d=b)}$$

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderasi :

$$t = \frac{ab}{b^2 S_{b^2} + a^2 S_{b^2} + S_{a^2} S_{b^2}}$$

$$t = \frac{0.000311 \times (-0.000577)}{\sqrt{(-0.002883)^2 \times 0.002560^2 + 0.000311^2 \times 0.002560^2 + 0.003047^2 \times 0.002560^2}}$$

$$t = \frac{0.000311 \times (-0.000577)}{\sqrt{3.32929 \times 6.5536 + 9.6721 \times 6.5536 + 9.28409 \times 6.5536}}$$

$$t = \frac{0.000311 \times (-0.000577)}{\sqrt{21.8188349 + 63.3870746 + 60.8442122}}$$

$$t = \frac{-1.79447}{\sqrt{146.050122}}$$

$$t = \frac{-1.79447}{12.0851199}$$

$$t = -0.14845908$$

Berdasarkan hasil perhitungan sobel diatas diketahui bahwa pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderating, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.14845908 < 1.998$) sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderasi :

$$t = \frac{cd}{d^2S_{c^2} + c^2S_{d^2} + S_{c^2}S_{d^2}}$$

$$t = \frac{0.000135 \times (-0.00057)}{\sqrt{(-0.002883)^2 \times 0.001495^2 + 0.000135^2 \times 0.001356^2 + 0.0001495^2 \times 0.001356^2}}$$

$$t = \frac{0.000135 \times (-0.00057)}{\sqrt{8.311689 \times 2.235025 + 1.8225 \times 1.838736 + 2.235025 \times 1.838736}}$$

$$t = \frac{0.000135 \times (-0.00057)}{\sqrt{18.5768327 + 3.35109636 + 4.10962093}}$$

$$t = \frac{-7.695}{\sqrt{26.03755}}$$

$$t = \frac{-7.695}{5.10270027}$$

$$t = -1.50802508$$

Berdasarkan hasil perhitungan sobel diatas diketahui bahwa pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai variabel moderating, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.50802508 < 1.998$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pembahasan

4.2.1.1 Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Prihadi (2019, hal 151) *Receivable turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Dengan penjualan kredit, diharapkan total penjualan meningkat, laba pun meningkat meski resiko juga meningkat. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* sebesar 0.102 dengan nilai signifikan 0.9187 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.102 < 1.998$) maka secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.9187 > 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Receivable Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien tidak mampu mengelola keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin panjang atau dengan kata lain piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative singkat sehingga perusahaan butuh waktu lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian yang dilakukan oleh Satria (2019) yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*, dan Gunawan & Tjun Tjun (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*. . Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1.2 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2015, hal 180) *Inventory Tunrover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* sebesar untuk variabel *Inventory Turnover* sebesar 0.090 dengan nilai signifikan 0.928 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.090 < 1.998$) maka secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ ($0.928 > 0.05$) H_0

diterima dan H_0 ditolak artinya *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila *inventory turnover* rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Tjun Tjun (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *gross profit margin*, dan berlawanan dengan penelitian Sukmawati & Manaf (2019) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1.3 Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*

Menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 54) Tingkat perputaran dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu yang berasal dari operasi dengan jumlah rata-rata piutang. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel

Receivable Turnover sebesar 0.225 dengan nilai signifikan 0.822 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0.225 < 1.998$) maka secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $\text{sig} > 0.05$ ($0.822 > 0.05$) H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Receivable Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang memiliki *receivable turnover* yang tinggi, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat *receivable turnover*, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi cepat kembali. Tingkat perputaran piutang usaha perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*, dan Runtulalo dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*

Menurut Hasibuan,dkk (2020, hal 104) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin besar nilai rasio *inventory turnover* maka semakin baik, demikian sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory*

Turnover terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* sebesar -2.126 dengan nilai signifikan 0.034 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.126 < 1.998) maka secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig < 0.05$ (0.034 < 0.05) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola persediaannya. Karena persediaan merupakan salah satu aset atau aktiva terutama untuk perusahaan retail. Pengukuran rasio ini juga menunjukkan seberapa mudah persediaan dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai. Semakin besar nilai rasio *inventory turnover* maka semakin baik, demikian sebaliknya.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio*, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani dkk., (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1.5 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014 hal, 99) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar -9.128 dengan nilai signifikan 0.0000 sedangkan t_{tabel} adalah 1.998, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9.128 < 1.998) maka secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*. Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan $sig > 0.05$ (0.0000 < 0.05) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga semakin keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian yang dilakukan oleh Aryani dkk.,(2016) yang menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* dan berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria (2019) yang juga menyimpulkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *current ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Current Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Gross Profit*

Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.1.6 Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio* Melalui *Gross Profit Margin*

Menurut Sulindawati dkk. (2017 hal, 136) *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Dari hasil pengujian hipotesis keenam melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh secara langsung terhadap *Current Ratio* yang ditandai dengan besarnya pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan pengaruh langsung $-0.00182674573 > -0.00124974573$. Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa $-0.14845908 < 1.998$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*. Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena rasio ini mengukur berapa kali piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio*. Dan hasil penelitian tentang *receivable turnover* terhadap *current ratio* antara lain dilakukan oleh Siregar (2016) yang juga menyimpulkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

4.2.1.7 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* Melalui *Gross Profit Margin*

Menurut Kasmir (2015 hal, 199) *Gross Profit Margin* merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dari hasil pengujian hipotesis keenam melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara langsung terhadap *Current Ratio* yang ditandai dengan besarnya pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan pengaruh langsung $-0.00342549413 < -0.000542494125$. Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa $-1.50802508 < 1.998$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel *Gross Profit Margin* tidak memoderasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan dihitung untuk melihat apakah suatu bisnis memiliki inventaris yang berlebih jika dibanding dengan tingkat penjualannya. Maka, rasio perputaran persediaan adalah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk satu periode.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto dkk., (2017) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *receivable turnover* terhadap *current ratio*. Dan hasil penelitian Aryani dkk., (2016) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Sehingga H1 ditolak.
2. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Sehingga H2 ditolak.
3. *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Sehingga H3 ditolak.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Sehingga H4 diterima.
5. *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*. Sehingga H5 diterima.
6. *Gross Profit Margin* tidak mampu memoderasi pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*. Sehingga H6 ditolak.
7. *Gross Profit Margin* tidak mampu memoderasi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio*. Sehingga H7 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel lain sebagai variabel moderasi atau menggunakan proksi lain.
2. Penelitian mengenai *Current Ratio* memiliki banyak faktor maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel dependen yang lain seperti *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, atau *Cash Turnover*
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian atau mengganti objek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Receivable Turnover* terhadap *Current Ratio*.
2. Objek dalam penelitian ini hanya satu sector saja yaitu Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak mampu menganalisis di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. UNIMMA PRESS.
- Aryani, Y. A., Periansyah, & Syamer, T. M. (2016). Pengaruh Cto, Arto Dan Ito Terhadap Current Ratio Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2011. *Jurnal Akuntanika*, 2(2), 105–116.
- Baihaqi, A., & Alpi, M. F. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *JRFB (Jurnal Riset Finansial Bisnis)*, 1(2), 79–92.
- Basuki, A. T., & Parwoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). *Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 4(1), 51–61.
- Budiharjo, R. (2016). Good Corporate Governance Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih CGPI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 163–194. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/9>
- Cahyadi, A. (2014). Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4 (1), 67–78.
- Darsono, B. (2020). *Ekonomi*. Pustaka Rumah Cinta.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. C., & Tjun Tjun, L. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dan Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Terhadap Gross Profit Margin Perusahaan : Studi Empiris pada Industri Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 208–244.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Haryanto, R. (2010). Pengaruh Receivable Turnover dan Gross Profit Margin Terhadap Current Ratio , (Studi Kasus Pada PT . X). *Jurnal Administrasi*

Bisnis, 2(1), 359–368.

Hasibuan, S., Ikatrinasari, Z. F., & Hasbullah. (2020). *Desain Sistem Manajemen Kinerja*. Ahlimedia Press.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.

Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. PT. Gramedia.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–70.

Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over Dan Fixed Asset Turn Over terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015a). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015b). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.

Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17 (2), 68–81. <http://jurnal.umsu.ac.id>

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.

Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group (Devisi Kencana).

Kasmir. (2015a). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Medias, F. (2018). *Ekonomi Mikro Islam*. UNIMMA PRESS.

Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance*. CV. Adanu Abimata.

Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

Nuraini, F., & Andrianto. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. CV. Penerbiat Qiara Media.

Oktavianto, N. M. R., Dhiana, P., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi

Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Real Estate Dan Property Periode 2012 - 2016). *Jurnal Ekonimika Dan Bisnis Akuntansi*, 3(1), 1–12.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2 (1), 177–185.
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. . . (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 - 2017). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2838 – 2847. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21166>
- Safrida, E. (2016). Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (1), 291–303.
- Satria, R. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Gross Profit. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 1(2), 170–181.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. CV. Budi Utama.
- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Eknomi Dan Bisnis*, 6(2), 6–16.
- Wibowo, & Arif, A. (2010). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Grasindo.
- Winarno, W. W. (2020). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Lampiran 1. Data Receivable Tunrover

No	Nama Perusahaan	TABEL RETAINED EARNINGS							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	3,214,075	3,497,238	3,845,417	4,375,360	5,028,694	5,626,394	6,047,701	4,560,821
2	ICBP	4,827,947	5,963,662	7,475,019	8,850,067	10,979,473	12,799,244	14,386,950	13,823,091
3	INDF	21,206,278	23,648,595	16,215,970	16,827,340	19,506,084	21,378,442	22,232,345	23,971,394
4	JSMR	3,241,964	3,524,531	3,920,148	4,895,330	6,491,367	8,124,829	9,456,036	10,745,621
5	MNCN	3,511,054	4,085,503	5,354,711	6,679,366	6,460,202	7,317,991	8,997,829	5,760,325
6	PGAS	23,539,967	25,453,233	28,828,484	33,112,787	34,457,620	34,831,917	40,817,890	39,872,949
7	SMGR	19,349,665	20,245,794	21,630,157	23,814,977	26,527,985	26,733,361	28,015,040	27,994,536
8	UNVR	3,780,805	4,067,110	4,426,482	4,655,060	4,531,958	5,001,088	7,405,833	6,783,532

No	Nama Perusahaan	TABEL RECEIVABLES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	3,214,075	5,537,055	4,350,615	3,093,357	2,600,467	2,787,659	4,225,222	3,282,847
2	ICBP	2,253,257	2,454,553	2,909,202	3,363,697	3,893,935	4,126,439	5,039,150	6,879,649
3	INDF	3,645,399	4,959,416	4,339,670	5,116,610	5,204,517	6,404,803	5,845,011	7,839,835
4	JSMR	1,469,344	78,934	48,089	164,374	8,278,539	11,547,364	10,773,166	13,752,934
5	MNCN	2,615,430	3,061,528	3,215,473	3,395,309	3,053,716	2,942,929	3,274,642	4,890,251
6	PGAS	4,641,745	4,964,355	5,127,138	5,675,984	7,459,754	7,170,964	8,621,282	5,983,327
7	SMGR	3,076,853	3,358,741	3,432,557	3,628,641	4,018,284	4,995,015	6,032,228	5,869,543
8	UNVR	4,839,145	5,352,625	3,052,260	3,602,272	3,809,854	4,854,798	5,103,406	4,854,532

No	Nama Perusahaan	TABEL RECEIVABLE TURNOVER								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	1.088	0.632	0.884	1.414	1.934	2.018	1.431	1.389	9.600
2	ICBP	2.143	2.430	2.569	2.631	2.820	3.102	2.855	2.009	18.836
3	INDF	6.487	4.768	3.737	3.289	3.748	3.338	3.804	3.058	29.607
4	JSMR	2.206	44.652	81.519	29.782	0.784	0.704	0.878	0.781	160.635
5	MNCN	1.562	1.334	1.665	1.967	2.116	2.487	2.748	1.178	14.047
6	PGAS	5.071	5.127	5.623	5.834	4.619	4.857	4.735	6.664	36.818
7	SMGR	6.580	6.028	6.301	6.563	6.602	5.352	4.644	4.769	42.752
8	UNVR	0.781	0.760	1.450	1.292	1.190	1.030	1.451	1.397	8.154
Rata-rata		2523.55	25.236	65.066	102.479	51.642	22.771	21.986	21.276	20.024

Data Inventory Tunrover

No	Nama Perusahaan	TABEL COST OF REVENUES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	19,477,031	20,056,136	20,736,407	17,548,827	13,337,659	16,420,654	15,614,816	14,840,653
2	ICBP	15,913,098	18,668,990	21,962,609	22,121,957	23,606,755	24,547,757	19,886,903	19,746,864
3	INDF	36,610,248	43,402,144	46,544,646	46,803,889	47,321,877	50,318,096	39,272,319	41,834,845
4	JSMR	5,071,337	5,280,662	5,483,825	5,720,422	11,805,012	29,784,309	23,148,718	22,945,739
5	MNCN	2,856,657	2,850,657	2,813,381	2,860,607	2,874,751	2,670,473	2,248,831	2,750,638
6	PGAS	20,539,380	22,508,587	24,180,642	30,862,955	27,514,762	29,431,133	26,278,498	28,745,642
7	SMGR	13,790,768	14,759,154	15,388,431	16,302,008	16,278,434	19,854,065	15,115,811	17,640,864
8	UNVR	13,414,122	14,978,947	17,412,413	17,835,061	19,594,636	19,984,776	20,709,800	23,846,453

No	Nama Perusahaan	TABEL INVENTORIES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	1,234,109	1,581,501	934,877	2,598,793	862,466	1,072,638	1,518,144	2,754,983
2	ICBP	1,816,459	2,868,722	2,821,618	2,546,835	3,109,916	3,261,635	3,324,242	3,750,835
3	INDF	7,786,166	8,160,539	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,690,981	12,145,480	11,749,742
4	JSMR	17,317	20,758	21,960	20,154	86,975	134,245	309,889	208,954
5	MNCN	1,332,726	1,139,486	1,634,832	1,593,231	1,950,303	2,358,897	2,678,163	2,745,745
6	PGAS	665,742	769,043	813,171	636,891	877,280	823,999	960,371	1,840,853
7	SMGR	1,693,033	1,980,638	2,811,704	2,408,974	2,671,145	3,686,332	3,748,562	4,925,743
8	UNVR	2,426,242	3,269,694	2,325,989	2,297,502	2,318,130	2,393,540	2,658,073	2,854,534

No	Nama Perusahaan	TABEL INVENTORY TURNOVER								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	15.782	12.682	22.181	6.753	15.465	15.309	10.285	5.387	99.226
2	ICBP	8.761	6.508	7.784	8.686	7.591	7.526	5.982	5.265	53.590
3	INDF	4.702	5.319	5.505	6.136	5.587	5.192	3.233	3.560	36.183
4	JSMR	292.853	254.392	249.719	283.836	135.729	221.865	74.700	109.812	1528.781
5	MNCN	2.143	2.502	1.721	1.795	1.474	1.132	0.840	1.002	11.750
6	PGAS	30.852	29.268	29.736	48.459	31.364	35.717	27.363	15.615	234.990
7	SMGR	8.146	7.452	5.473	6.767	6.094	5.386	4.032	3.581	43.862
8	UNVR	5.529	4.581	7.486	7.763	8.453	8.349	7.791	8.354	51.146
Rata-rata		36392.98	363.930	318.694	323.054	363.402	204.360	293.172	127.410	145.267

Data Current Ratio

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT ASSETS							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	6,543,531	6,749,774	6,719,745	7,285,599	7,391,379	8,816,349	12,049,643	10,778,251
2	ICBP	9,922,662	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,943,180	12,764,854
3	INDF	26,235,990	32,772,095	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,553,231	33,850,863
4	JSMR	3,167,892	3,349,061	3,545,784	3,729,047	12,965,884	18,987,065	15,233,377	13,754,832
5	MNCN	6,766,199	6,811,828	8,670,175	7,726,851	6,638,010	6,718,435	7,819,995	5,832,634
6	PGAS	23,908,162	24,363,174	23,148,543	25,247,134	28,547,123	24,495,434	37,225,834	35,842,543
7	SMGR	2,319,269	2,415,804	11,648,545	10,538,704	10,373,159	13,801,819	15,185,189	13,969,629
8	UNVR	5,035,962	5,862,939	6,337,170	6,623,114	6,588,109	7,941,635	8,325,029	6,821,439

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT LIABILITIES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	4,534,272	5,679,038	6,183,756	4,871,402	5,815,708	5,429,491	8,122,386	7,930,832
2	ICBP	3,648,069	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	7,397,157	6,924,521
3	INDF	12,805,200	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	31,435,755	32,945,324
4	JSMR	2,894,372	4,189,469	4,301,010	7,743,787	18,626,989	24,997,940	27,511,964	27,740,748
5	MNCN	1,250,225	1,606,491	1,634,832	1,593,231	1,950,303	2,358,897	2,678,163	3,750,647
6	PGAS	11,553,370	11,635,948	13,567,272	9,780,912	10,955,337	6,322,324	8,687,973	9,744,942
7	SMGR	1,260,234	1,164,145	5,273,269	6,599,190	8,151,673	8,803,577	8,821,641	8,749,847
8	UNVR	7,535,896	8,419,442	8,864,832	10,127,542	10,878,074	12,532,304	11,134,786	12,642,754

No	Nama Perusahaan	TABEL CURRENT RATIO								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	1.443	1.189	1.087	1.496	1.271	1.624	1.484	1.359	9.786
2	ICBP	2.720	2.411	2.183	2.326	2.407	2.428	2.020	1.843	16.758
3	INDF	2.049	1.683	1.807	1.705	1.508	1.503	1.131	1.027	11.533
4	JSMR	1.095	0.799	0.824	0.482	0.696	0.760	0.554	0.496	5.280
5	MNCN	5.412	4.240	5.303	4.850	3.404	2.848	2.920	1.555	29.199
6	PGAS	2.069	2.094	1.706	2.581	2.606	3.874	4.285	3.678	19.741
7	SMGR	1.840	2.075	2.209	1.597	1.273	1.568	1.721	1.597	12.511
8	UNVR	0.668	0.696	0.715	0.654	0.606	0.634	0.748	0.540	4.798

Data Gross Profit Margin

No	Nama Perusahaan	TABEL GROSS PROFIT							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	1,067,566	1,053,011	1,731,920	2,215,994	1,874,932	1,867,281	1,213,762	1,522,941
2	ICBP	5,803,815	6,425,691	8,059,854	9,619,137	10,859,314	11,058,836	9,591,327	10,532,853
3	INDF	13,591,300	14,329,854	17,049,806	17,258,058	19,337,607	19,868,522	15,469,868	13,642,811
4	JSMR	3,276,816	3,582,961	3,689,992	4,127,820	4,127,820	4,856,391	5,307,887	3,402,847
5	MNCN	3,408,603	3,671,690	3,852,597	3,84,328	3,855,525	4,382,213	3,281,205	4,738,420
6	PGAS	17,985,042	18,165,980	18,222,218	14,116,312	11,916,925	10,800,896	10,218,835	10,632,821
7	SMGR	9,637,398	10,528,991	11,598,604	10,645,996	9,855,872	7,959,599	6,339,480	7,973,920
8	UNVR	13,889,126	15,778,488	17,099,121	18,648,969	20,459,096	21,219,734	21,092,273	21,947,742

No	Nama Perusahaan	TABEL REVENUES							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AKRA	20,544,598	21,109,147	22,468,328	19,764,821	15,212,591	18,287,936	16,828,579	18,650,895
2	ICBP	21,716,913	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	29,478,275	30,756,743
3	INDF	50,201,548	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618	52,742,187	50,759,854
4	JSMR	7,892,058	8,239,011	9,173,817	9,848,242	16,661,403	35,092,196	27,384,519	27,859,492
5	MNCN	6,265,260	6,522,347	6,665,978	6,444,935	6,730,276	7,052,686	5,530,036	5,652,489
6	PGAS	39,870,456	40,436,993	42,402,860	44,979,267	39,431,687	40,232,030	36,497,333	34,980,482
7	SMGR	22,657,665	25,546,903	26,987,035	26,948,004	26,134,306	27,813,664	21,455,291	20,758,385
8	UNVR	27,303,248	30,757,435	34,511,534	36,484,030	40,053,732	41,204,510	41,802,073	39,850,743

No	Nama Perusahaan	TABEL GROSS PROFIT MARGIN								Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	AKRA	0.052	0.050	0.077	0.112	0.123	0.102	0.072	0.082	0.600
2	ICBP	0.267	0.256	0.268	0.303	0.315	0.311	0.325	0.342	2.095
3	INDF	0.271	0.248	0.268	0.269	0.290	0.283	0.293	0.269	1.961
4	JSMR	0.415	0.435	0.402	0.419	0.248	0.138	0.194	0.122	2.269
5	MNCN	0.544	0.563	0.578	0.556	0.573	0.621	0.593	0.838	4.148
6	PGAS	0.451	0.449	0.430	0.314	0.302	0.268	0.280	0.304	2.538
7	SMGR	0.425	0.412	0.430	0.395	0.377	0.286	0.295	0.384	2.676
8	UNVR	0.509	0.513	0.495	0.511	0.511	0.515	0.505	0.551	3.637
Rata-rata		248.92	2.489	2.477	2.515	2.433	2.292	2.075	2.117	2.410

Lampiran 2. Data Interpolasi

No	Q-Years	RT	IT	CR	GPM
1	2012Q1	0.3534688	4.925132813	0.392875	0.014773438
2	2012Q2	0.2917813	4.140804688	0.369875	0.013289063
3	2012Q3	0.2411563	3.553335938	0.34925	0.012257813
4	2012Q4	0.2015938	3.162726563	0.331	0.011679688
5	2013Q1	0.1730938	2.968976563	0.315125	0.011554688
6	2013Q2	0.1556563	2.972085938	0.301625	0.011882813
7	2013Q3	0.1492813	3.172054688	0.2905	0.012664063
8	2013Q4	0.1539688	3.568882813	0.28175	0.013898438
9	2014Q1	0.1865156	5.628429687	0.261351563	0.01640625
10	2014Q2	0.2066094	5.832632812	0.262960938	0.01821875
11	2014Q3	0.2310469	5.647351562	0.272554688	0.02015625
12	2014Q4	0.2598281	5.072585938	0.290132813	0.02221875
13	2015Q1	0.3042031	2.19165625	0.360421875	0.02565625
14	2015Q2	0.3371719	1.60459375	0.376078125	0.02746875
15	2015Q3	0.3699844	1.39471875	0.381828125	0.02890625
16	2015Q4	0.4026406	1.56203125	0.377671875	0.02996875
17	2016Q1	0.4517813	3.39590625	0.316265625	0.03096875
18	2016Q2	0.4774688	3.80184375	0.311234375	0.03115625
19	2016Q3	0.4963438	4.06921875	0.315234375	0.03084375
20	2016Q4	0.5084063	4.19803125	0.328265625	0.03003125
21	2017Q1	0.5228359	4.03203125	0.392164063	0.027820313
22	2017Q2	0.5176016	3.94621875	0.406523438	0.026367188
23	2017Q3	0.5018828	3.78434375	0.413179688	0.024773438
24	2017Q4	0.4756797	3.54640625	0.412132813	0.023039063
25	2018Q1	0.3914922	3.037328125	0.383539063	0.01925
26	2018Q2	0.3633203	2.725296875	0.375023438	0.018
27	2018Q3	0.3436641	2.415234375	0.366742188	0.017375
28	2018Q4	0.3325234	2.107140625	0.358695313	0.017375
29	2019Q1	0.3298984	1.801015625	0.350882813	0.018
30	2019Q2	0.3357891	1.496859375	0.343304688	0.01925
31	2019Q3	0.3501953	1.194671875	0.335960938	0.021125
32	2019Q4	0.3731172	0.894453125	0.328851563	0.023625
33	2012Q1	0.50075	2.594460938	0.713398438	0.069039063
34	2012Q2	0.525625	2.288226563	0.690289063	0.067273438
35	2012Q3	0.5481875	2.037132813	0.668445313	0.065867188
36	2012Q4	0.5684375	1.841179688	0.647867188	0.064820313
37	2013Q1	0.586375	1.700367188	0.628554687	0.064132813
38	2013Q2	0.602	1.614695313	0.610507812	0.063804688
39	2013Q3	0.6153125	1.584164063	0.593726562	0.063835938
40	2013Q4	0.6263125	1.608773438	0.578210937	0.064226562
41	2014Q1	0.6322266	1.840984375	0.552632813	0.064976563
42	2014Q2	0.6397109	1.914890625	0.544179688	0.066085938
43	2014Q3	0.6459922	1.982953125	0.541523438	0.067554688
44	2014Q4	0.6510703	2.045171875	0.544664063	0.069382813
45	2015Q1	0.6469766	2.164945313	0.570515625	0.073367188

46	2015Q2	0.6528359	2.190117187	0.578484375	0.075195313
47	2015Q3	0.6606797	2.184085937	0.585484375	0.076664063
48	2015Q4	0.6705078	2.146851562	0.591515625	0.077773438
49	2016Q1	0.6836484	1.960171875	0.5965	0.07825
50	2016Q2	0.6969141	1.907828125	0.600625	0.07875
51	2016Q3	0.7116328	1.871578125	0.6038125	0.079
52	2016Q4	0.7278047	1.851421875	0.6060625	0.079
53	2017Q1	0.7697266	1.945367188	0.621789063	0.077421875
54	2017Q2	0.7790859	1.918195313	0.616398438	0.077453125
55	2017Q3	0.7801797	1.867914063	0.604304688	0.077765625
56	2017Q4	0.7730078	1.794523438	0.585507813	0.078359375
57	2018Q1	0.7603047	1.607945313	0.534226563	0.079820313
58	2018Q2	0.7355078	1.524367188	0.512335938	0.080742188
59	2018Q3	0.7013516	1.453710937	0.494054688	0.081710938
60	2018Q4	0.6578359	1.395976562	0.479382813	0.082726563
61	2019Q1	0.6049609	1.351164062	0.468320313	0.083789063
62	2019Q2	0.5427266	1.319273437	0.460867188	0.084898438
63	2019Q3	0.4711328	1.300304687	0.457023438	0.086054688
64	2019Q4	0.3901797	1.294257812	0.456789062	0.087257813
65	2012Q1	1.8205313	1.094085938	0.573359375	0.072257813
66	2012Q2	1.6808438	1.152851563	0.527515625	0.068804688
67	2012Q3	1.5519063	1.204882813	0.489328125	0.066023438
68	2012Q4	1.4337188	1.250179688	0.458796875	0.063914063
69	2013Q1	1.3262813	1.288742188	0.435921875	0.062476563
70	2013Q2	1.2295938	1.320570313	0.420703125	0.061710938
71	2013Q3	1.1436563	1.345664063	0.413140625	0.061617188
72	2013Q4	1.0684688	1.364023438	0.413234375	0.062195313
73	2014Q1	1.0081328	1.341429688	0.448953125	0.065867187
74	2014Q2	0.9528047	1.360007813	0.453171875	0.066820312
75	2014Q3	0.9065859	1.385539063	0.453859375	0.067476562
76	2014Q4	0.8694766	1.418023438	0.451015625	0.067835937
77	2015Q1	0.8288203	1.5209375	0.439523438	0.066375
78	2015Q2	0.8149922	1.5419375	0.431664063	0.06675
79	2015Q3	0.8153359	1.5445	0.422320313	0.0674375
80	2015Q4	0.8298516	1.528625	0.411492188	0.0684375
81	2016Q1	0.9279141	1.442203125	0.38796875	0.071625
82	2016Q2	0.9430234	1.410296875	0.37865625	0.0725
83	2016Q3	0.9445547	1.380796875	0.37234375	0.0729375
84	2016Q4	0.9325078	1.353703125	0.36903125	0.0729375
85	2017Q1	0.8387188	1.396125	0.390554688	0.070742188
86	2017Q2	0.8267813	1.347	0.384507813	0.070570313
87	2017Q3	0.8285313	1.2734375	0.372726563	0.070664063
88	2017Q4	0.8439687	1.1754375	0.355210938	0.071023438
89	2018Q1	0.9546563	0.902609375	0.30715625	0.073640625
90	2018Q2	0.9648438	0.815890625	0.28809375	0.073734375
91	2018Q3	0.9560938	0.764890625	0.27321875	0.073296875
92	2018Q4	0.9284063	0.749609375	0.26253125	0.072328125
93	2019Q1	0.8817813	0.770046875	0.25603125	0.070828125
94	2019Q2	0.8162188	0.826203125	0.25371875	0.068796875
95	2019Q3	0.7317188	0.918078125	0.25559375	0.066234375

96	2019Q4	0.6282813	1.045671875	0.26165625	0.063140625
97	2012Q1	-3.732914	78.66675	0.319054688	0.098976563
98	2012Q2	-0.818523	74.679125	0.285507813	0.102710938
99	2012Q3	2.0086953	71.2194375	0.256976563	0.105617188
100	2012Q4	4.7487422	68.2876875	0.233460938	0.107695313
101	2013Q1	7.4016172	65.883875	0.214960938	0.108945313
102	2013Q2	9.9673203	64.008	0.201476563	0.109367188
103	2013Q3	12.445852	62.6600625	0.193007813	0.108960938
104	2013Q4	14.837211	61.8400625	0.189554688	0.107726563
105	2014Q1	20.384563	61.35260938	0.217992188	0.101640625
106	2014Q2	21.304313	61.66664063	0.213820313	0.100359375
107	2014Q3	20.839625	62.58676563	0.203914063	0.099859375
108	2014Q4	18.9905	64.11298438	0.188273438	0.100140625
109	2015Q1	11.407602	74.87865625	0.13084375	0.1105
110	2015Q2	8.5293359	74.16371875	0.11815625	0.108625
111	2015Q3	6.0063672	70.60153125	0.11415625	0.1038125
112	2015Q4	3.8386953	64.19209375	0.11884375	0.0960625
113	2016Q1	1.7849531	38.66716406	0.159796875	0.075648438
114	2016Q2	0.4244219	33.07052344	0.170828125	0.065914063
115	2016Q3	-0.484266	31.13392969	0.179515625	0.057132813
116	2016Q4	-0.941109	32.85738281	0.185859375	0.049304688
117	2017Q1	0.1735781	56.50432031	0.194546875	0.038328125
118	2017Q2	0.1725469	58.24249219	0.194328125	0.034046875
119	2017Q3	0.1754844	56.33533594	0.189890625	0.032359375
120	2017Q4	0.1823906	50.78285156	0.181234375	0.033265625
121	2018Q1	0.2137734	25.35152344	0.15203125	0.04825
122	2018Q2	0.2204141	19.00178906	0.14146875	0.04975
123	2018Q3	0.2228203	15.50013281	0.13321875	0.04925
124	2018Q4	0.2209922	14.84655469	0.12728125	0.04675
125	2019Q1	0.2149297	17.04105469	0.12365625	0.04225
126	2019Q2	0.2046328	22.08363281	0.12234375	0.03575
127	2019Q3	0.1901016	29.97428906	0.12334375	0.02725
128	2019Q4	0.1713359	40.71302344	0.12665625	0.01675
129	2012Q1	0.4424453	0.43975	1.585101563	0.134
130	2012Q2	0.4019922	0.515625	1.407085938	0.135375
131	2012Q3	0.3702734	0.5736875	1.263992188	0.1366875
132	2012Q4	0.3472891	0.6139375	1.155820313	0.1379375
133	2013Q1	0.3330391	0.636375	1.082570313	0.139125
134	2013Q2	0.3275234	0.641	1.044242188	0.14025
135	2013Q3	0.3307422	0.6278125	1.040835938	0.1413125
136	2013Q4	0.3426953	0.5968125	1.072351563	0.1423125
137	2014Q1	0.3863516	0.470070313	1.2853125	0.144539063
138	2014Q2	0.4065859	0.434617188	1.3280625	0.144898438
139	2014Q3	0.4263672	0.412523438	1.347125	0.144679688
140	2014Q4	0.4456953	0.403789063	1.3425	0.143882813
141	2015Q1	0.4694141	0.457242188	1.293757813	0.139539063
142	2015Q2	0.4858984	0.455695313	1.249929688	0.138773438
143	2015Q3	0.4999922	0.447976563	1.190585938	0.138617188
144	2015Q4	0.5116953	0.434085938	1.115726563	0.139070313
145	2016Q1	0.5063594	0.399414063	0.951796875	0.140445313

146	2016Q2	0.5191406	0.379023438	0.875328125	0.141992188
147	2016Q3	0.5353906	0.358304688	0.812765625	0.144023438
148	2016Q4	0.5551094	0.337257813	0.764109375	0.146539063
149	2017Q1	0.5912656	0.313109375	0.73959375	0.15371875
150	2017Q2	0.6127344	0.292515625	0.71465625	0.15553125
151	2017Q3	0.6324844	0.272703125	0.69953125	0.15615625
152	2017Q4	0.6505156	0.253671875	0.69421875	0.15559375
153	2018Q1	0.7340547	0.219640625	0.779382812	0.140210938
154	2018Q2	0.7217578	0.208484375	0.761429688	0.142726563
155	2018Q3	0.6808516	0.204421875	0.721023438	0.149507813
156	2018Q4	0.6113359	0.207453125	0.658164062	0.160554688
157	2019Q1	0.5132109	0.217578125	0.572851562	0.175867188
158	2019Q2	0.3864766	0.234796875	0.465085938	0.195445313
159	2019Q3	0.2311328	0.259109375	0.334867188	0.219289063
160	2019Q4	0.0471797	0.290515625	0.182195313	0.247398438
161	2012Q1	1.2865625	7.97371875	0.492320313	0.112007813
162	2012Q2	1.2694375	7.77853125	0.513242188	0.112679688
163	2012Q3	1.2591875	7.61540625	0.527710938	0.113085938
164	2012Q4	1.2558125	7.48434375	0.535726563	0.113226563
165	2013Q1	1.2593125	7.38534375	0.537289063	0.113101563
166	2013Q2	1.2696875	7.31840625	0.532398438	0.112710938
167	2013Q3	1.2869375	7.28353125	0.521054688	0.112054688
168	2013Q4	1.3110625	7.28071875	0.503257813	0.111132813
169	2014Q1	1.3703828	6.677039063	0.413539063	0.113070313
170	2014Q2	1.3969297	6.991523438	0.409023438	0.110367188
171	2014Q3	1.4190234	7.591242188	0.424242188	0.106148438
172	2014Q4	1.4366641	8.476195313	0.459195313	0.100414063
173	2015Q1	1.4944219	11.75860938	0.596421875	0.0853125
174	2015Q2	1.4853281	12.36914063	0.637828125	0.0796875
175	2015Q3	1.4539531	12.42001563	0.665953125	0.0756875
176	2015Q4	1.4002969	11.91123438	0.680796875	0.0733125
177	2016Q1	1.2118984	8.60584375	0.600601563	0.077484375
178	2016Q2	1.1586641	7.87253125	0.621585938	0.076390625
179	2016Q3	1.1281328	7.47434375	0.661992188	0.074953125
180	2016Q4	1.1203047	7.41128125	0.721820313	0.073171875
181	2017Q1	1.206	9.017523437	0.883101563	0.068390625
182	2017Q2	1.21525	9.091039062	0.948960938	0.066984375
183	2017Q3	1.218875	8.966007812	1.001429688	0.066296875
184	2017Q4	1.216875	8.642429687	1.040507813	0.066328125
185	2018Q1	1.1150703	7.756515625	1.072484375	0.06840625
186	2018Q2	1.1394922	7.181359375	1.082265625	0.06934375
187	2018Q3	1.1959609	6.553171875	1.076140625	0.07046875
188	2018Q4	1.2844766	5.871953125	1.054109375	0.07178125
189	2019Q1	1.4050391	5.137703125	1.016171875	0.07328125
190	2019Q2	1.5576484	4.350421875	0.962328125	0.07496875
191	2019Q3	1.7423047	3.510109375	0.892578125	0.07684375
192	2019Q4	1.9590078	2.616765625	0.806921875	0.07890625
193	2012Q1	1.7418672	2.031289063	0.432445313	0.109164063
194	2012Q2	1.6686953	2.048148438	0.451867188	0.106898438
195	2012Q3	1.6084141	2.044929688	0.469710938	0.105117188

196	2012Q4	1.5610234	2.021632813	0.485976563	0.103820313
197	2013Q1	1.5265234	1.978257813	0.500664063	0.103007813
198	2013Q2	1.5049141	1.914804688	0.513773438	0.102679688
199	2013Q3	1.4961953	1.831273438	0.525304688	0.102835938
200	2013Q4	1.5003672	1.727664063	0.535257813	0.103476563
201	2014Q1	1.5500859	1.425929688	0.568828125	0.107882813
202	2014Q2	1.5669766	1.353382813	0.565546875	0.108179688
203	2014Q3	1.5836953	1.331976563	0.550609375	0.107648438
204	2014Q4	1.6002422	1.361710938	0.524015625	0.106289063
205	2015Q1	1.6248984	1.647273438	0.445375	0.101367188
206	2015Q2	1.6377891	1.697414063	0.411625	0.099445313
207	2015Q3	1.6471953	1.716820312	0.382375	0.097789063
208	2015Q4	1.6531172	1.705492188	0.357625	0.096398438
209	2016Q1	1.6971953	1.587960938	0.324445313	0.098789062
210	2016Q2	1.6794922	1.545351563	0.313867188	0.096523437
211	2016Q3	1.6416484	1.502195313	0.312960938	0.093117187
212	2016Q4	1.5836641	1.458492188	0.321726563	0.088570312
213	2017Q1	1.4340156	1.438109375	0.369890625	0.076125
214	2017Q2	1.3643594	1.383765625	0.386109375	0.072
215	2017Q3	1.3031719	1.319328125	0.400109375	0.0694375
216	2017Q4	1.2504531	1.244796875	0.411890625	0.0684375
217	2018Q1	1.1948359	1.099664063	0.426726563	0.06978125
218	2018Q2	1.1636016	1.029148437	0.431960938	0.07159375
219	2018Q3	1.1453828	0.972742187	0.432867187	0.07465625
220	2018Q4	1.1401797	0.930445312	0.429445312	0.07896875
221	2019Q1	1.1479922	0.902257812	0.421695312	0.08453125
222	2019Q2	1.1688203	0.888179687	0.409617187	0.09134375
223	2019Q3	1.2026641	0.888210937	0.393210937	0.09940625
224	2019Q4	1.2495234	0.902351562	0.372476562	0.10871875
225	2012Q1	0.2361016	1.681835938	0.163882813	0.125671875
226	2012Q2	0.2014609	1.441976563	0.166054688	0.126953125
227	2012Q3	0.1779297	1.262320313	0.168085938	0.127890625
228	2012Q4	0.1655078	1.142867188	0.169976563	0.128484375
229	2013Q1	0.1641953	1.083617188	0.171726563	0.128734375
230	2013Q2	0.1739922	1.084570313	0.173335938	0.128640625
231	2013Q3	0.1948984	1.145726563	0.174804688	0.128203125
232	2013Q4	0.2269141	1.267085938	0.176132813	0.127421875
233	2014Q1	0.3309375	1.7018125	0.18009375	0.124109375
234	2014Q2	0.3608125	1.8423125	0.18003125	0.123515625
235	2014Q3	0.3774375	1.94175	0.17871875	0.123453125
236	2014Q4	0.3808125	2.000125	0.17615625	0.123921875
237	2015Q1	0.335625	1.898648438	0.168710938	0.126875
238	2015Q2	0.326625	1.922414063	0.165101563	0.127625
239	2015Q3	0.3185	1.952632813	0.161695313	0.128125
240	2015Q4	0.31125	1.989304688	0.158492188	0.128375
241	2016Q1	0.3093281	2.079578125	0.15303125	0.12759375
242	2016Q2	0.3020469	2.110296875	0.15121875	0.12765625
243	2016Q3	0.2938594	2.128609375	0.15059375	0.12778125
244	2016Q4	0.2847656	2.134515625	0.15115625	0.12796875
245	2017Q1	0.2498047	2.114734375	0.152515625	0.128921875

246	2017Q2	0.2488828	2.101140625	0.155609375	0.128953125
247	2017Q3	0.2570391	2.080453125	0.160046875	0.128765625
248	2017Q4	0.2742734	2.052671875	0.165828125	0.128359375
249	2018Q1	0.3418359	1.956273438	0.188890625	0.125
250	2018Q2	0.3607266	1.938914063	0.190984375	0.12525
251	2018Q3	0.3721953	1.939070313	0.188046875	0.126375
252	2018Q4	0.3762422	1.956742188	0.180078125	0.128375
253	2019Q1	0.3728672	1.991929688	0.167078125	0.13125
254	2019Q2	0.3620703	2.044632813	0.149046875	0.135
255	2019Q3	0.3438516	2.114851563	0.125984375	0.139625
256	2019Q4	0.3182109	2.202585938	0.097890625	0.145125

Lampiran 3 Deskripsi Variabel

	RT	IT	GPM	CR
<i>Mean</i>	1.322895	8.55587	0.087496	0.468656
<i>Maximum</i>	21.30431	78.66675	0.247398	1.585102
<i>Minimum</i>	-3.732914	0.204422	0.011555	0.097891
<i>Std. Dev.</i>	2.960984	17.64047	0.040875	0.294256
<i>Observation</i>	256	256	256	256

Lampiran 4 Output CEM, FEM, dan REM

Output CEM Model 1 dan 2

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/21 Time: 13:37
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511122	0.019761	25.86577	0.0000
RT	0.005533	0.007368	0.750848	0.4534
IT	-0.005819	0.001237	-4.704698	0.0000
R-squared	0.101669	Mean dependent var		0.468656
Adjusted R-squared	0.094568	S.D. dependent var		0.294259
S.E. of regression	0.280000	Akaike info criterion		0.303594
Sum squared resid	19.83518	Schwarz criterion		0.345139
Log likelihood	-35.86004	Hannan-Quinn criter.		0.320303
F-statistic	14.31676	Durbin-Watson stat		0.020228
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/21 Time: 20:16
Sample: 2012 2019

Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517561	0.167729	9.047701	0.0000
RT	0.001598	0.007291	0.219097	0.8268
IT	-0.005211	0.001222	-4.264973	0.0000
GPM	1.505589	0.425321	3.539888	0.0005
R-squared	0.144223	Mean dependent var		1.874625
Adjusted R-squared	0.134035	S.D. dependent var		1.177036
S.E. of regression	1.095317	Akaike info criterion		3.035467
Sum squared resid	302.3294	Schwarz criterion		3.090860
Log likelihood	-384.5397	Hannan-Quinn criter.		3.057746
F-statistic	14.15645	Durbin-Watson stat		0.024721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Output FEM Model 1 dan 2

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/29/21 Time: 12:50
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.848384	0.024619	75.07813	0.0000
RT	0.001189	0.001720	0.690987	0.4903
IT	0.000583	0.000606	0.962391	0.3369

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.991448	Mean dependent var	4.591724
Adjusted R-squared	0.990177	S.D. dependent var	3.676567
S.E. of regression	0.301575	Sum squared resid	20.19030
F-statistic	779.9146	Durbin-Watson stat	0.344637
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/01/21 Time: 14:03
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.897031	0.015441	58.09300	0.0000
RT	9.69E-05	0.001813	0.053412	0.9575
IT	-0.002781	0.001073	-2.591810	0.0102
GPM	-4.625405	0.124254	-37.22532	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.993447	Mean dependent var	1.116929
Adjusted R-squared	0.992439	S.D. dependent var	1.011508
S.E. of regression	0.063553	Sum squared resid	0.892615
F-statistic	985.4300	Durbin-Watson stat	0.372664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Output REM Model 1 dan 2

Dependent Variable: CR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/29/21 Time: 12:50
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.868361	0.206442	9.050278	0.0000
RT	0.000311	0.003047	0.102175	0.9187
IT	0.000135	0.001495	0.090222	0.9282

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.116247	0.9291
Idiosyncratic random	0.308342	0.0709

Weighted Statistics

R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.182213
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.309538
S.E. of regression	0.310750	Sum squared resid	24.43104
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.006163	Mean dependent var	1.874625
Sum squared resid	355.4580	Durbin-Watson stat	0.015269

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/29/21 Time: 12:53
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.382744	0.262234	12.89970	0.0000
RT	-0.000577	0.002560	-0.225230	0.8220
IT	-0.002883	0.001356	-2.126793	0.0344
GPM	-4.018475	0.440235	-9.128019	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.099120	0.9487
Idiosyncratic random		0.255688	0.0513

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.476904	Mean dependent var	1.874625
Sum squared resid	521.7618	Durbin-Watson stat	0.007730

Lampiran 5 Uji Chow

Output Uji Chow Model 1 dan 2

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	100.517539	(31,222)	0.0000
Cross-section Chi-square	693.878482	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: CR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/21 Time: 13:10
 Sample: 2012 2019

Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511122	0.019761	25.86577	0.0000
RT	0.005533	0.007368	0.750848	0.4534
IT	-0.005819	0.001237	-4.704698	0.0000
R-squared	0.101669	Mean dependent var		0.468656
Adjusted R-squared	0.094568	S.D. dependent var		0.294259
S.E. of regression	0.280000	Akaike info criterion		0.303594
Sum squared resid	19.83518	Schwarz criterion		0.345139
Log likelihood	-35.86004	Hannan-Quinn criter.		0.320303
F-statistic	14.31676	Durbin-Watson stat		0.020228
Prob(F-statistic)	0.000001			

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	142.046322	(31,221)	0.0000
Cross-section Chi-square	778.482430	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: CR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/21 Time: 12:12
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.517561	0.167729	9.047701	0.0000
RT	0.001598	0.007291	0.219097	0.8268
IT	-0.005211	0.001222	-4.264973	0.0000
GPM	1.505589	0.425321	3.539888	0.0005
R-squared	0.144223	Mean dependent var		1.874625
Adjusted R-squared	0.134035	S.D. dependent var		1.177036
S.E. of regression	1.095317	Akaike info criterion		3.035467
Sum squared resid	302.3294	Schwarz criterion		3.090860
Log likelihood	-384.5397	Hannan-Quinn criter.		3.057746
F-statistic	14.15645	Durbin-Watson stat		0.024721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Uji Hausman

Output Uji Hausman Model 1 dan 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.967283	2	0.0506

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RT	0.002384	0.000311	0.000001	0.0362
IT	0.002506	0.000135	0.000001	0.0185

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/01/21 Time: 13:15
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.444064	0.018103	24.53050	0.0000
RT	0.002384	0.003204	0.744210	0.4575
IT	0.002506	0.001803	1.390037	0.1659

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.940256	Mean dependent var	0.468656
Adjusted R-squared	0.931375	S.D. dependent var	0.294259
S.E. of regression	0.077085	Akaike info criterion	-2.164681
Sum squared resid	1.319159	Schwarz criterion	-1.693837
Log likelihood	311.0792	Hannan-Quinn criter.	-1.975310
F-statistic	105.8736	Durbin-Watson stat	0.259528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.269093	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RT	-0.000507	-0.000577	0.000001	0.9272
IT	-0.002942	-0.002883	0.000001	0.9433
GPM	-4.822004	-4.018475	0.034496	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/28/21 Time: 20:05

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.665615	0.196609	18.64418	0.0000
RT	-0.000507	0.002672	-0.189618	0.8498
IT	-0.002942	0.001589	-1.851155	0.0655
GPM	-4.822004	0.477810	-10.09188	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959103	Mean dependent var	1.874625
Adjusted R-squared	0.952811	S.D. dependent var	1.177036
S.E. of regression	0.255688	Akaike info criterion	0.236707
Sum squared resid	14.44820	Schwarz criterion	0.721399
Log likelihood	4.701479	Hannan-Quinn criter.	0.431649
F-statistic	152.4349	Durbin-Watson stat	0.277512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Uji LM

Output LM Model 1 dan 2

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/01/21 Time: 13:07

Sample: 2012 2019

Total panel observations: 256

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	748.1688 (0.0000)	3.226904 (0.0724)	751.3957 (0.0000)
Honda	27.35267 (0.0000)	-1.796358 (0.9638)	18.07104 (0.0000)
King-Wu	27.35267 (0.0000)	-1.796358 (0.9638)	10.11721 (0.0000)
SLM	28.53419 (0.0000)	-1.655160 (0.9511)	-- --
GHM	-- --	-- --	748.1688 (0.0000)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/01/21 Time: 13:07

Sample: 2012 2019

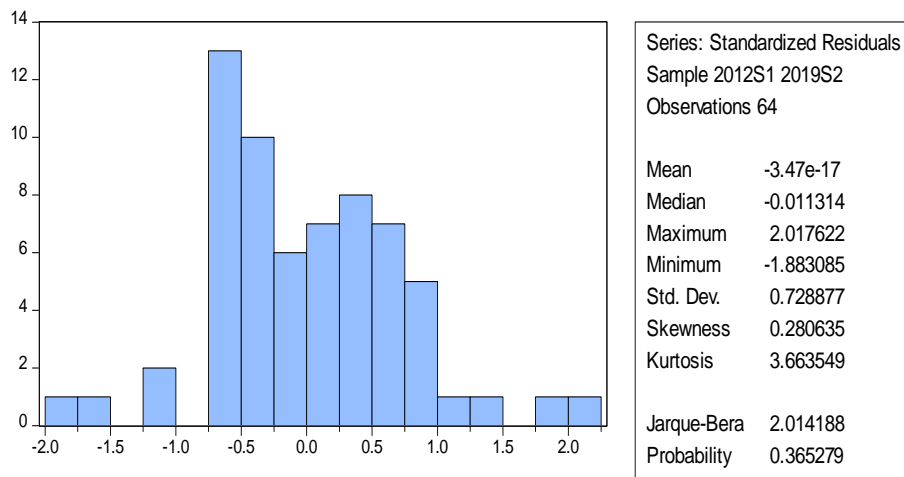
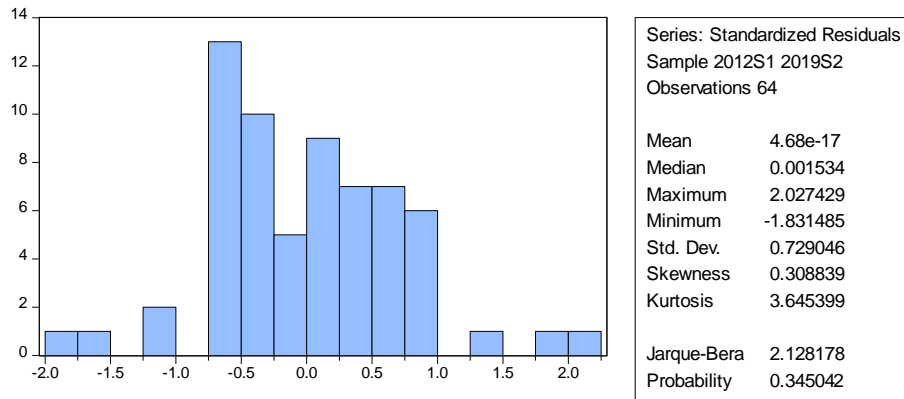
Total panel observations: 256

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	711.9472 (0.0000)	3.117636 (0.0774)	715.0648 (0.0000)
Honda	26.68234 (0.0000)	-1.765683 (0.9613)	17.61874 (0.0000)
King-Wu	26.68234 (0.0000)	-1.765683 (0.9613)	9.857210 (0.0000)
SLM	28.27848 (0.0000)	-1.623889 (0.9478)	-- --
GHM	-- --	-- --	711.9472 (0.0000)

Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik

Output Normalitas Model 1 dan 2



Output Multikolonieritas Model 1 dan 2

	CR	RT	IT	
CR	1.000000	-0.151912	-0.315702	
RT	-0.151912	1.000000	0.595084	
IT	-0.315702	0.595084	1.000000	
	CR	RT	IT	GPM
CR	1.000000	-0.151912	-0.315702	0.229774
RT	-0.151912	1.000000	0.595084	0.085576
IT	-0.315702	0.595084	1.000000	-0.061703
GPM	0.229774	0.085576	-0.061703	1.000000

Output Heteroskedastisitas Model 1 dan 2

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/21 Time: 19:29
 Sample: 2012Q1 2019Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234053	0.013115	17.84678	0.0000
RT	-0.004803	0.003671	-1.308225	0.1920
IT	-0.002686	0.001313	-2.045624	0.0619

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.508785	Mean dependent var	0.204721
Adjusted R-squared	0.490814	S.D. dependent var	0.188971
S.E. of regression	0.134845	Akaike info criterion	-1.131108
Sum squared resid	4.473038	Schwarz criterion	-0.992624
Log likelihood	154.7818	Hannan-Quinn criter.	-1.075410
F-statistic	28.31100	Durbin-Watson stat	0.098659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/17/21 Time: 19:37
 Sample: 2012Q1 2019Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.440520	0.045258	9.733445	0.0000
RT	0.000867	0.003600	0.240877	0.8099
IT	0.000593	0.001336	0.443946	0.6575
GPM	-2.923393	0.560237	-5.218131	0.4980

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.583662	Mean dependent var	0.190956
Adjusted R-squared	0.566668	S.D. dependent var	0.193632
S.E. of regression	0.127464	Akaike info criterion	-1.239950
Sum squared resid	3.980522	Schwarz criterion	-1.087618
Log likelihood	169.7136	Hannan-Quinn criter.	-1.178683
F-statistic	34.34639	Durbin-Watson stat	0.161330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Output Autokorelasi Model 1 dan 2

Weighted Statistics

R-squared	0.059664	Mean dependent var	0.204721
Adjusted R-squared	0.052230	S.D. dependent var	0.188971
S.E. of regression	0.183970	Akaike info criterion	-0.536440
Sum squared resid	8.562767	Schwarz criterion	-0.494894
Log likelihood	71.66426	Hannan-Quinn criter.	-0.519730
F-statistic	8.026327	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.000417		

Weighted Statistics

R-squared	0.280458	Mean dependent var	0.190956
Adjusted R-squared	0.271892	S.D. dependent var	0.193632
S.E. of regression	0.165225	Akaike info criterion	-0.747520
Sum squared resid	6.879393	Schwarz criterion	-0.692127
Log likelihood	99.68256	Hannan-Quinn criter.	-0.725241
F-statistic	32.74088	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 Uji t

Output Uji T Model 1 dan 2

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/01/21 Time: 13:20
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467090	0.051611	9.050278	0.0000
RT	0.000311	0.003047	0.102175	0.9187
IT	0.000135	0.001495	0.090222	0.9282

Dependent Variable: CR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/01/21 Time: 13:53
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 256
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845686	0.065559	12.89970	0.0000
RT	-0.000577	0.002560	-0.225230	0.8220
IT	-0.002883	0.001356	-2.126793	0.0344
GPM	-4.018475	0.440235	-9.128019	0.0000

Lampiran 10 Uji F

Output Uji F Model 1 dan 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.000000		

Weighted Statistics			
R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.045553
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.077384
S.E. of regression	0.077687	Sum squared resid	1.526940
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.992755		

Output R-Square Model 1 dan 2

Weighted Statistics			
R-squared	0.000057	Mean dependent var	0.045553
Adjusted R-squared	-0.007847	S.D. dependent var	0.077384
S.E. of regression	0.077687	Sum squared resid	1.526940
F-statistic	0.007272	Durbin-Watson stat	1.774216
Prob(F-statistic)	0.992755		

Weighted Statistics			
R-squared	0.232293	Mean dependent var	0.153664
Adjusted R-squared	0.223154	S.D. dependent var	0.303745
S.E. of regression	0.267717	Sum squared resid	18.06150
F-statistic	25.41677	Durbin-Watson stat	2.158361
Prob(F-statistic)	0.000000		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Annisa Rapika
NPM : 1705160342
Dosen Pembimbing : Saprial Manurung, S.E., M.A
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Current Ratio* dengan *Gross Profit Margin* sebagai *Variabel Moderating* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah, Identifikasi, batasan, rumusan 2. tupso	20/3/2021.	sf
Bab 2	Perbaiki, kehipan / referensi. tambahkan \geq 4 dan satu sub judul.	20/3/2021.	sf
Bab 3	Perbaiki metodologi. Gunakan Etcw.	20/3/2021.	sf
Daftar Pustaka	Tambahkan referensi. lihat dari jurnal & buku.	20/3/2021.	sf
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	OK.	20/3/2021.	sf
Persetujuan Seminar Proposal	Acc.	29/3/2021	sf

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.

Medan, Maret 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Saprial Manurung, S.E., M.A




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1288/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/1/2021

Nama Mahasiswa : Annisa Rapika
NPM : 1705160342
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 5/1/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Saprihal Manurung, SE, MA 

Judul Disetujui**)

Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory turnover Terhadap Current Ratio Dengan gross profit Margin Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen



(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 12/1/2021

Dosen Pembimbing



(S. Manurung)

Keterangan

*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditau oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembarannya ke-1 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 01 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Annisa Rapika
N . P . M . : 1705160342
Tempat / Tgl.Lahir : Asrama Polsek Serbelawan
Alamat Rumah : Bandar Huluan, 03 Juni 2000
Judul Proposal : Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Current Ratio Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	Suda Baik
Bab I	Tambahkan Hasil-Hasil Peneltian terdahulu di Pendahuluan
Bab II	Di kerangka kosenptual ditambahkan jurnal-jurnal ilmiah.
Bab III	Langsung tuliskan nama variable tidak dilambangkan dengan Y atau pun X, Penulisan RUMus harus ditulis ulang kembali tidak di Capture
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 01 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

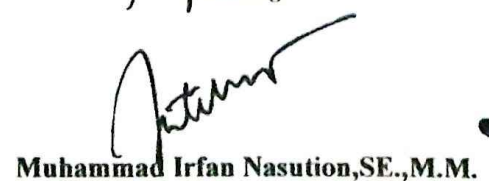
Pembimbing


Saprinal Manurung, SE, MA

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


Muhammad Irfan Nasution, SE., M.M.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 01 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Rapika
N .P.M. : 1705160342
Tempat / Tgl.Lahir : Asrama Polsek Serbelawan
Alamat Rumah : Bandar Hulan, 03 Juni 2000
Judul Proposal : Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Current Ratio Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Saprinal Manurung, SE, MA**

Medan, Kamis, 01 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Sekretaris

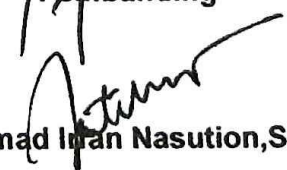

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.


Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Pembanding


Saprinal Manurung, SE, MA


Muhammad Irfan Nasution, SE., M.M.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00364/BEI.PSR/07-2021

Tanggal : 7 Juli 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Rapika

NIM : 1705160342

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Current Ratio Dengan Gros Profit Margin Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 673 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 08 Sya'ban 1442 H
22 Maret 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Annisa Rapika**
Npm : **1705160342**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul : **Pengaruh Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Current Ratio Dengan Gros Profit Margin Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Peringgal

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1641/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 29 Dzulqaidah 1442 H
10 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Annisa Rapika**
N P M : **1705160342**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Current Ratio Dengan Gross Profit Margin Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**
Email : annisarapika166@gmail.com
Hp/Wa : **0822 7669 6129**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertiinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Annisa Rapika
NPM : 1705160342
Tempat dan tanggal lahir : Bandar Hulan, 03 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Asrama Polsek Serbelawan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Idris
Nama Ibu : Yuslinda Purba
Alamat : Asrama Polsek Serbelawan

Pendidikan Formal

1. SDN 091588 Dolok Batu Nanggar Tamat 2011
2. SMPN 1 Dolok Batu Nanggar Tamat 2014
3. SMAN 1 Dolok Merawan Tamat 2017
4. Tahun 2017- 2021, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2021

ANNISA RAPIKA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rapika
NPM : 1705160342
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP CURRENT RATIO DENGAN GROSS PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABLE MODERATING PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari Perusahaan Jakarta Islamic Index pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 2021

Yang membuat pernyataan



ANNISA RAPIKA